

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, *GROSS PROFIT MARGIN* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

Nama : YURIFKA INADIA BAHAR
NPM : 1605160124
Jurusan : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 11 November 2020, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : YURIFKA INADIA BAHAR
N P M : 1605160124
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN, GROSS PROFIT MARGIN DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN, DAN PARIWISATA, YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Dr. JUFRI ZEN, S.E., M.Si.)

Penguji II

(RINI ASTUTI, S.E., M.M.)

Pembimbing

(QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. HANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : YURIFKA INADIA BAHAR
N.P.M : 1605160124
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN, GROSS PROFIT MARGIN DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN, PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, November 2020

Pembimbing Skripsi

QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yurifka Inadia Bahar
NPM : 1605160124
Jurusan : Manajemen
Semester : XI (Sembilan)
Judul : Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sehubungan dengan belum keluarnya surat selesai riset dari perusahaan karena pandemi Covid-19 maka saya serahkan menyusul setelah selesai sidang meja hijau, guna untuk melengkapi penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) di Program Studi Manajemen FEB- UMSU. Apabila surat surat selesai riset tidak saya serahkan, maka saya bersedia nilai siding meja hijau saya dibatalkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dalam keadaan sadar/tanpa paksaan, kepada Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Medan, November 2020

Yang Membuat Pernyataan



Yurifka Inadia Bahar

ABSTRAK**Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia****Yurifka Inadia Bahar**

Manajemen

yurifkabahar@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel. Dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t (uji parsial), uji f (uji *Statistical Product and Service Solutions*). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan *Current Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dan secara simultan *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, Pertumbuhan Laba

ABSTRACT**The Influence of Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Asset Turnover on Profit Growth in Hotel, Restaurant and Tourism Subsectors Listed on the Stock Exchange Indonesia****Yurifka Inadia Bahar****Management****yurifkabahar@gmail.com**

This study aims to determine whether there is an effect of Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Asset Turnover on Profit Growth in Hotel, Restaurant and Tourism Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The approach used is an associative approach. The population in this study is the hotel, restaurant and tourism subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Samples were taken using purposive sampling method, in order to obtain 8 companies as samples. And using multiple linear regression analysis method, classical assumption test, t test (partial test), f test (Statistical Product and Service Solutions test). Based on the results of the study it can be concluded that partially Net Profit Margin has a significant effect on Profit Growth, while Current Ratio, Gross Profit Margin and Total Asset Turnover have no and insignificant effect on Profit Growth. And simultaneously Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Asset Turnover have a significant effect on Profit Growth in Hotel, Restaurant and Tourism Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Total Asset Turnover, Profit Growth

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan potensi kepada kita sebagai manusia yang sangat sempurna, sehingga dengan potensi kita dapat menjalankan fungsi kita sebagai khalifah di muka bumi dan menjalankan tujuan kita sebagai manusia yaitu beribadah kepada Allah SWT. Shalawat serta salam selalu kita curahkan kepada Rasulullah SAW serta keluarga, sahabat, serta seluruh umat Rasulullah saw dimuka bumi ini. Hingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul : **“Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel,Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

Penulisan Proposal ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi Pendidikan Strata Satu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman penulis miliki dalam penyajiannya. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Dalam kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal ini. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Yang maha suci Allah SWT yang telah memberikan penulis kesehatan dan kesempatan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai.
2. Teristimewa untuk Ayahanda Bambang Harto dan Ibunda Rahayu yang sangat penulis sayangi dan cintai setelah Allah dan Rasulullah karena selama di dunia ini telah menjadi pelindung dan selalu melimpahkan kasih sayang dan cintanya serta pengorbanannya kepada penulis semasa hidupnya. Hanya Allah yang dapat membalas semuanya, semoga Allah juga selalu memberikan kebahagiaan dan kasih sayang kepada Ayah dan Bunda, dan juga adik-adikku Fazrina Annisa Bahar dan Adhwa Nisrina Bahar yang tercinta yang selalu mensupport dan memotivasi penulis disetiap saat.
3. Bapak Dr.Agussani, M,Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H.Januri, S.E,M.Si selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, S.E,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Saripuddin Hsb, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

9. Bapak Qahfi Romula Siregar, S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
10. Seluruh Dosen Ekonomi Manajemen atas ilmu dan pembekalan yang telah diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepada teman-teman dan sahabat saya Defi Desvita Harahap, Rinaldi Rambe, Muhammad Ridwan Fadhilah, yang paling berperan dalam mendukung dan membantu penyelesaian proses persiapan skripsi saya. Terima kasih saya ucapkan atas semua bantuannya.
12. Kepada seseorang yang spesial M. Ariz Fahriza yang saat ini selalu memotivasi dan mendoakan saya agar penyelesaian skripsi ini berjalan dengan lancar.

Dengan bantuan dan dukungan dari semua pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi dan demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa lain agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam membuat skripsi selanjutnya. Semoga Allah melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua, Aamiin.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb

Medan, September 2020

Penulis

YURIFKA INADIA BAHAR

1605160124

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	15
1.3 Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	15
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	17
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	20
2.1 Uraian Teori.....	20
2.1.1 Laba.....	20
2.1.1.1 Pengertian Laba	20
2.1.2 Pertumbuhan Laba	21
2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Laba	21
2.1.2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	22
2.1.2.3 Alat Ukur Pertumbuhan Laba	23
2.1.3 <i>Current Ratio</i>	23
2.1.3.1 Pengertian <i>Current Ratio</i>	23
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	24
2.1.3.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	25
2.1.3.4 Pengukuran <i>Current Ratio</i>	26
2.1.4 <i>Net Profit Margin</i>	27
2.1.4.1 Pengertian Net Profit Margin	27
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Net Profit Margin	28
2.1.4.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Net Profit Margin	30
2.1.4.4 Pengukuran <i>Net Profit Margin</i>	31
2.1.5 <i>Gross Profit Margin</i>	31
2.1.5.1 Pengertian <i>Gross Profit Margin</i>	31
2.1.5.2 Manfaat <i>Gross Profit Margin</i>	32
2.1.5.3 Faktor yang mempengaruhi Gross Profit Margin	33
2.1.5.4 Pengukuran <i>Gross Profit Margin</i>	34
2.1.6 <i>Total Asset Turnover</i>	34
2.1.6.1 Pengertian Total Asset Turnover	34
2.1.6.2 Tujuan dan Manfaat Total Asset Turnover	36
2.1.6.3 Faktor yang Mempengaruhi Total Asset Turnover	37
2.1.6.4 Pengukuran Total Asset Turnover	37

	2.2 Kerangka Konseptual	37
	2.3 Hipotesis	44
BAB 3	METODE PENELITIAN	46
	3.1 Pendekatan Penelitian	46
	3.2 Definisi Operasional Variabel	46
	3.3 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	48
	3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
	3.5 Jenis dan Sumber Data	52
	3.6 Teknik Pengumpulan Data	52
	3.7 Teknik Analisis Data	53
BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
	4.1 Hasil Penelitian	62
	4.2 Analisis Data	77
	4.3 Pengujian Hipotesis	85
	4.4 Pembahasan	94
BAB 5	PENUTUP	100
	5.1 Kesimpulan.....	100
	5.2 Saran	101
	5.3 Keterbatasan Penelitian	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laba Bersih	6
Tabel 1.2	Aktiva Lancar.....	7
Tabel 1.3	Hutang Lancar.....	9
Tabel 1.4	Penjualan.....	10
Tabel 1.5	Laba Kotor	12
Tabel 1.6	Total Aktiva	13
Tabel 3.1	Jadwal Waktu Penelitian.....	49
Tabel 3.2	Populasi Penelitian.....	50
Tabel 3.3	Sampel Penelitian.....	52
Tabel 4. 1	Sampel PenelitianPerusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019.....	63
Tabel 4.2	Laba Bersih perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019	63
Tabel 4.3	Aktiva LancarPerusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019.....	64
Tabel 4.4	Hutang LancarPerusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019.....	66
Tabel 4.5	PenjualanPerusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019.....	67
Tabel 4.6	Laba Kotor Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019.....	68
Tabel 4.7	Total Aktiva Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019.....	69
Tabel 4.8	Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019.....	71
Tabel 4. 9	Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019.....	72
Tabel 4.10	Net Profit Margin Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019.....	73
Tabel 4. 11	Gross Profit MarginPerusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran &Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019.....	74
Tabel 4.12	Total Asset Turnoverterdaftar di BEI Periode 2015 – 2019	76
Tabel 4.13	Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 2	78
Tabel 4.14	Uji MultikolinearitasCoefficientsa.....	80
Tabel 4.15	Uji AutokorelasiModel Summaryb.....	82
Tabel 4.16	Uji Regresi Linier BergandaCoefficientsa.....	83
Tabel 4.17	Hasil Uji Signifikan t	86
Tabel 4.18	Uji f	91
Tabel 4.19	Uji Koefisien DeterminasiModel Summaryb	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	44
Gambar 3.1	Kriteria Pengujian Hipotesis	57
Gambar 4.1	Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	79
Gambar 4.2	Grafik Scatterplot.....	81
Gambar 4.3	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	85
Gambar 4.4	Pengujian Hipotesis 1	86
Gambar 4.5	Pengujian Hipotesis 2	87
Gambar 4.6	Pengujian Hipotesis 3	88
Gambar 4.7	Pengujian Hipotesis 4	89
Gambar 4.8	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	90
Gambar 4.8	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	92

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Pertumbuhan laba dari perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan – kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting di dalam meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan unggul dari pesaingnya, jika dapat menghasilkan keuntungan atau laba yang maksimal. Suatu perusahaan dituntut untuk bekerja efektif dan efisien sehingga tujuan yang diharapkan perusahaan dapat tercapai.

Menurut(Murhadi, 2013, hal. 37)laba netto merupakan bagian akhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham. Dengan menggunakan analisis berupa rasio dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut(Munawir, 2014, hal. 2)analisa ratio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos – pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Pertumbuhan laba yang baik, menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dividen yang dibayar di masa akan datang sangat bergantung

pada kondisi perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut(Kasmir, 2015, hal. 107)menyatakan bahwa “Rasio pertumbuhan (Growth Ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya”.

Laba disuatu perusahaan diharapkan mengalami pertumbuhan disetiap tahunnya sehingga sangat dibutuhkan penilaian laba yang dicapai perusahaan untuk tahun selanjutnya. Laba dikatakan mengalami pertumbuhan apabila laba tersebut mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Perusahaan dikatakan bertumbuh jika laba yang dihasilkan terus meningkat sehingga memberikan peluang yang baik untuk menghasilkan laba yang besar. Pertumbuhan laba yang baik akan memberikan nilai bagi perusahaan serta keuntungan bagi pemegang saham karena mereka akan mendapatkan dividen demikian juga bagi manajemen yang akan mendapatkan bonus atas pencapaian laba yang maksimal.

Pertumbuhan laba juga memiliki pengaruh pada rasio – rasio keuangan yaitu antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio – rasio tersebut akan memiliki fungsi pengukuran masing – masing. Rasio – rasio tersebut digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi kemampuan bagian keuangan dari suatu perusahaan kemudian dapat terlihat pertumbuhan laba untuk masa yang akan datang.

Menurut(Fahmi, 2017, hal. 121) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan

untuk mengukur likuiditas jangka pendek. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *current ratio* ini maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek (Sumarsan, 2013, hal. 44). Menurut (Syahsunan, 2013, hal. 93) menyatakan bahwa “*Current Ratio* digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia”. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki suatu perusahaan. Apabila tingkat *current ratio* tinggi menunjukkan jaminan lebih baik atas hutang jangka pendek.

Current Ratio menurut (Kasmir, 2013, hal. 135) merupakan ukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Menurut (Syahsunan, 2013, hal. 93) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Rasio profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualannya (Kasmir, 2015, hal. 200).

Menurut (Ekananda, 2019, hal. 462) *Net Profit Margin* yaitu rasio yang menunjukkan besaran laba bersih yang dapat diciptakan perusahaan dari setiap rupiah penjualan yang diperoleh. Jika rasio ini bertambah besar, maka kemampuan perusahaan menciptakan laba setiap rupiah akan semakin tinggi.

Sedangkan menurut(Munawir, 2014, hal. 89)*Net Profit Margin* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya atas penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin besar pula profit yang dicapai perusahaan. sehingga akan meningkatkan laba dan pertumbuhan laba perusahaan dan dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan modalnya, karena perusahaan dapat bekerja secara optimal.

Menurut(Sudana, 2015, hal. 23)*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi.

Menurut(Syamsuddin, 2013, hal. 61)*Gross Profit Margin*, merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales, semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini telah menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan.

Menurut(Kasmir, 2015, hal. 172) Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Total Asset Turnover* karena digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Menurut(Fahmi, 2017, hal. 123)*Total Asset Turnover* merupakan rasio untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Rasio

ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih.

Menurut(Syamsuddin, 2011, hal. 19)rasio perputaran total asset (*Total Asset Turn Over*), merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Suatu perusahaan yang memiliki tingkat perputarannya secara efektif, maka akan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Bila *Total Asset Turnover* ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan yang akan mendorong peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. *Total Asset Turnover* yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, dan sebaliknya apabila *Total Asset Turnover* rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi pemasarannya dan pengeluaran modalnya.

Berikut ini adalah data laporan keuangan selama 6 tahun pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang
terdaftar di BEI Periode 2014 – 2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	TAHUN						Rata - Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ICON	5.352	6.671	4.467	14.719	31.335	34.282	16.138
2	INPP	67.275	113.119	180.698	144.221	129.546	2.077.684	452.090
3	JIHD	137.296	92.788	322.791	200.266	168.177	146.563	177.980
4	JSPT	316.935	212.096	167.125	172.580	476.230	117.034	243.666
5	KPIG	423.178	245.427	2.692.069	380.139	584.694	9.134.229	2.243.289
6	PGLI	2.428	593	1.099	1.294	4.942	5.831	2.697
7	PJAA	233.090	289.409	149.981	205.146	218.606	223.486	219.953
8	PZZA	22.424	73.904	119.320	117.116	201.067	213.722	124.592
	RATA-RATA	134.219	114.889	404.172	137.275	201.621	1.328.092	386.711

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih dari tahun 2014 – 2017 dapat dilihat dari rata – rata laba bersih pada 8 perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi. Secara umum laba bersih periode 2014 – 2017 mengalami penurunan. Yakni pada tahun 2014 rata – rata laba bersih adalah sebesar Rp 134.219.000 kemudian menurun pada tahun 2015 menjadi Rp 114.889.000 kemudian tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi Rp 404.172.000 dan pada tahun 2017 juga mengalami penurunan menjadi Rp 137.275.000.

Pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata hanya ada 2 perusahaan yang laba bersihnya diatas rata – rata yaitu INPP dan KPIG. Perusahaan yang laba bersihnya dibawah rata – rata yaitu ICON, JIHD, JSPT, PGLI, PJAA dan PZZA.

Laba merupakan indikator bagi suatu usaha dalam menilai kinerja usaha tersebut selama periode tertentu. Semakin tinggi laba diperoleh menunjukkan semakin baik kinerja dari manajemen perusahaan. Penurunan laba bersih ini dapat beresiko pada sulitnya perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari kreditur

maupun sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi bagi pihak investor.

Berikut ini adalah data aktiva lancar pada beberapa perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata periode 2015 – 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Aktiva Lancar Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata - Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ICON	372.517	421.701	372.265	352.542	326.604	307.604
2	INPP	442.876	353.088	585.013	755.359	863.339	499.945
3	JHHD	937.663	565.750	637.148	669.849	670.603	580.168
4	JSPT	1.516.966	1.325.940	1.080.733	1.390.829	1.441.470	1.125.989
5	KPIG	2.263.031	5.366.859	3.873.001	4.103.539	4.444.614	3.341.840
6	PGLI	1.225	12.579	11.779	12.083	12.138	8.300
7	PJAA	613.109	915.675	687.624	989.041	648.652	642.350
8	PZZA	372.806	397.892	515.283	817.049	614.631	452.943
RATA-RATA		724.465	1.039.942	862.538	1.010.032	1.002.450	773.238

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Aktiva lancar adalah seluruh aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang mudah dicairkan dalam bentuk uang dengan jangka waktu pencairan tidak lebih dari satu tahun kedepan dan perhitungannya harus ada di *balance sheet*. Menghitung aktiva lancar itu penting karena dapat digunakan untuk membiayai operasi bisnis dan pengeluaran rutin perusahaan. karena aktiva lancar dilaporkan dalam bentuk nilai dan rupiah dari semua aset dan sumber yang juga diubah dalam bentuk uang dalam jangka pendek.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat rata – rata aktiva lancar pada 8 perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 773.238.000 secara umum periode 2016, 2018 dan 2019 mengalami peningkatan dan pada 2017 mengalami penurunan. Dapat dilihat rata – rata tahun 2016 sebesar Rp 1.039.942.000, dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi Rp 862.538.000 serta meningkat kembali pada tahun 2018 menjadi

sebesar Rp 1.010.032.000, dan kembali menurun pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp 1.002.450.000.

Dari 8 perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya ada dua perusahaan yang aktiva lancarnya di atas rata – rata yaitu perusahaan JSPT dan KPIG. Sedangkan perusahaan yang aktiva lancarnya dibawah rata – rata yaitu ICON, INPP, JIHD, PGLI, PJAA dan PZZA.

Perhitungan aktiva lancar akan digunakan untuk menganalisis rasio solvabilitas perusahaan dan kemampuannya menghadapi liabilitas yang akan datang. Selain itu, aktiva lancar akan sangat dipertimbangkan saat memverifikasi sekuritas jaminan yang dapat diberikan ketika perusahaan mengajukan pinjaman atau segala fasilitas kredit lainnya. Selain aktiva lancar hutang lancar juga digunakan untuk menganalisis rasio solvabilitas perusahaan.

Berikut ini tabel hutang lancar pada beberapa perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015 – 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Hutang Lancar Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang
terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata - Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ICON	246.554	270.916	231.264	184.904	123.244	176.147
2	INPP	313.187	106.633	799.969	732.694	355.690	384.695
3	JIHD	856.128	764.521	769.370	761.652	940.547	682.036
4	JSPT	538.810	610.155	640.236	692.330	821.811	550.557
5	KPIG	633.206	992.517	5.635.890	1.048.186	1.556.546	1.644.390
6	PGLI	3.267	4.401	13.731	4.945	5.340	5.280
7	PJAA	519.712	1.028.728	659.104	1.230.670	631.957	678.361
8	PZZA	467.941	522.734	609.106	484.764	466.117	425.110
RATA-RATA		397.645	477.845	1.039.852	571.127	544.583	505.175

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Hutang lancar adalah hutang yang harus dibayar dalam periode atau jangka waktu satu tahun atau siklus operasi normal perusahaan dan dengan menggunakan aktiva lancar yang ada atau hasil dari pembentukan hutang lancar yang lain.

Dari tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata dari hutang lancar 8 perusahaan sub sektor hotel , restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 yaitu sebesar Rp 505.175.000, secara umum periode 2015 - 2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 hutang lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 477.845,000 dan pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 1.039.852.000. Kemudian tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp 571.127.000 dan diikuti dengan tahun 2019 sebesar Rp 544.583.000.

Dari 8 perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata ada satu perusahaan yang hutang lancarnya di atas rata – rata yaitu perusahaan JIHD, JSPT, KPIG dan PJAA. Sedangkan perusahaan yang berada dibawah rata – rata yaitu ICON, INPP, PGLI dan PZZA.

Hutang dalam akuntansi dianggap sebagai pengorbanan ekonomis yang bertujuan untuk kepentingan masa depan, dengan berbentuk penyerahan aset (terutama dana atau uang) atau produk yang dibuat perusahaan. Penyerahan aset ini merupakan bagian dari transaksi yang dibuat di masa lalu, antara satu perusahaan dengan pihak lain, yang menyebabkan adanya tanggungan kewajiban berupa hutang.

Berikut ini adalah tabel penjualan pada beberapa perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Penjualan Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ICON	172.371	181.201	142.594	198.363	203.246	149.629
2	INPP	587.088	547.493	595.693	770.399	900.209	566.813
3	JIHD	1.377.512	1.383.787	1.371.673	1.457.373	1.447.915	1.173.043
4	JSPT	1.136.470	1.078.595	1.122.242	1.535.735	1.295.695	1.028.122
5	KPIG	1.139.374	946.474	938.274	992.454	1.066.628	847.200
6	PGLI	19.326	24.459	22.563	22.217	19.808	18.062
7	PJAA	1.131.490	1.283.535	1.240.031	1.283.886	1.358.599	1.049.590
8	PZZA	2.493.742	2.695.315	3.027.007	3.573.975	3.986.702	2.629.456
	RATA-RATA	895.263	904.539	940.008	1.092.711	1.142.089	829.102

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Penjualan adalah aktivitas atau bisnis dalam menjual produk atau jasa. aktivitas penjualan adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan, terutama untuk meraih keuntungan. Menurut (Hery, 2011, hal. 123) penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai, maupun penjualan secara kredit.

Tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata penjualan 8 perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015 – 2019 mengalami peningkatan dengan rata – rata total penjualan sebesar Rp

829.102.000 dengan kata lain mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 rata – rata penjualan menjadi Rp 895.263.000 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp 904.539.00 dan tahun 2017 kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 940.008.000 pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi Rp 1.092.271.000 dan tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 1.142.089.000.

Dari 8 perusahaan sektor hotel, restoran & pariwisata ada 1 perusahaan yang penjualannya diatas rata – rata yaitu JIHD, JSPT, KPIG, PJAA dan PZZA. Sedangkan perusahaan yang penjualannya dibawah rata – rata yaitu ICON, INPP, dan PGLI.

Berikut ini adalah tabel perhitungan laba kotor perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.5
Laba Kotor Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang
terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ICON	33.288	45.407	56.055	64.818	67.064	44.438
2	INPP	421.143	389.344	414.560	494.430	568.545	381.337
3	JIHD	961.046	1.017.375	1.017.826	1.068.644	1.064.379	854.878
4	JSPT	784.799	752.307	777.699	1.137.440	880.602	722.141
5	KPIG	538.618	361.339	365.090	426.082	399.766	348.482
6	PGLI	10.163	12.884	11.646	9.511	7.022	8.537
7	PJAA	540.166	580.240	599.266	684.233	701.376	517.546
8	PZZA	1.661.571	1.822.714	2.025.471	2.392.856	2.683.332	1.764.324
	RATA-RATA	550.088	553.512	585.290	697.557	708.009	515.742

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Laba kotor adalah pendapatan dari penjualan yang sudah dipotong biaya pertanggungjawaban produksi produk dan jasa tetapi masih belum terpotong biaya untuk gaji, pajak dan pembayaran suku bunga. Secara khusus pengertian laba kotor adalah jumlah penjualan bersih pasca mengalami pengurangan harga pokok penjualan yang disingkat dengan HPP.

Dari tabel 1.5 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata laba kotor 8 perusahaan sub sekor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara umum periode 2015 – 2019 memiliki laba kotor sebesar Rp 515.742.000. Pada tahun 2016 laba kotor meningkat menjadi Rp 553.512.000 pada tahun 2017 kembali meningkat sebesar Rp 585.290.000, dan kembali meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp 697.557.000, dan pada tahun 2019 kembali meningkat sebesar Rp 708.009.000.

Dari 8 perusahaan sektor hotel, restoran & pariwisata ada satu perusahaan yang laba kotornya diatas rata –rata yaitu JIHD, JSPT, PJJA dan PZZA. Sedangkan perusahaan yang laba kotornya dibawah rata – rata yaitu ICON, INPP, KPIG, dan PGLI.

Di dalam suatu usaha, biasanya laba kotor dihitung diakhir periode. Hasilnya berupa pendapatan perusahaan dari penjualan produk di periode tersebut. Hasil dari pendapatan itu, nantinya akan digunakan untuk melunasi biaya operasional. Diantaranya seperti biaya administrasi, biaya produksi, maupun biaya untuk marketing.

Berikut ini adalah data Total Aktiva pada perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.6
Total Aktiva Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ICON	414.189	468.522	417.621	395.970	369.072	344.229
2	INPP	4.901.063	5.155.754	6.667.922	6.964.735	7.989.905	5.279.896
3	JIHD	6.470.223	6.604.719	6.655.377	6.606.690	6.844.502	5.530.251
4	JSPT	3.671.503	3.890.238	4.120.089	5.048.598	5.591.219	3.720.274
5	KPIG	11.127.314	14.157.429	15.327.157	17.521.364	28.574.867	14.451.355
6	PGLI	65.104	68.326	80.932	84.367	90.209	64.823
7	PJAA	3.130.178	3.768.552	3.748.270	4.361.395	4.095.915	3.184.051
8	PZZA	1.046.396	1.151.693	1.494.006	2.030.187	2.109.172	1.305.242
RATA-RATA		3.425.107	3.918.359	4.279.041	4.779.256	6.184.984	3.764.458

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Total aktiva adalah total keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan yang dihasilkan dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Dengan jumlah asset yang besar maka kegiatan operasional perusahaan menghasilkan nilai perputaran asset akan menurun.

Tabel 1.6 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata total aktiva pada 8 perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2016 mengalami penurunan dan pada periode 2017 – 2019 mengalami peningkatan atau dengan kata lain mengalami fluktuasi dengan nilai rata – rata total aktiva sebesar Rp 3.764.458.000. Pada tahun 2015 sampai

2019 aktiva lancar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 aktiva lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 3.918.359.000, dan kembali meningkat pada tahun 2017 menjadi Rp 4.279.041.000, dan pada tahun 2018 kembali meningkat sebesar 4.779.456.000, dan meningkat kembali tahun 2019 menjadi Rp 6.184.984.000.

Dari 8 perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata perusahaan yang nilai total aktivitya diatas rata – rata adalah INPP, JIHD dan KPIG. Sedangkan perusahaan yang nilai total aktivitya dibawah rata – rata adalah ICON, JSPT, PGLI, PJAA dan PZZA.

Berdasarkan dari data yang diperoleh diketahui bahwa laba bersih dari 8 perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dan peningkatan, begitu juga dengan aktiva lancar , dan hutang lancar. Sedangkan pada penjualan,laba kotor, dan total aktiva mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian data data diatas akan dilakukan penelitian terkait pengaruh lima variabel yaitu “*Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019*”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada Periode 2014 – 2019 pertumbuhan laba mengalami kenaikan pada perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata.
2. Pada periode 2015 – 2019 *Current Ratio* mengalami kenaikan pada perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata.
3. Pada periode 2015 – 2019 *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi pada perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata.
4. Pada periode 2015 – 2019 *Gross Profit Margin* mengalami penurunan pada perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata.
5. Pada periode 2015 – 2019 *Total Asset Turnover* cenderung mengalami penurunan pada perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata.

1.3. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dan memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini penulis dibatasi pada perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 pada variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* sedangkan variabel terikatnya dengan Pertumbuhan Laba.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Apakah *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
4. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
5. Apakah *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitiann ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perngaruh *Current Rati* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan serta masukan berupa perkembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah dan disiplin ilmu yang digeluti dengan praktek yang ada di dunia lapangan usaha. Memberikan masukan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), baik investor maupun calon investor.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah keuangan pada perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program pemecahan masalah pada perusahaan yang telah diteliti oleh penulis. Sehingga seluruh masalah yang telah diteliti penulis pada perusahaan tersebut segera selesai dan dapat melakukan antisipasi kedepannya apabila kesalahan yang sama akan terulang kembali. Dengan adanya penelitian ini perusahaan juga tidak perlu untuk menganalisa secara keseluruhan apa saja masalah yang terjadi pada perusahaan tersebut, karena sudah diteliti sesuai judul penelitian ini.
- b. Bagi Perusahaan sebagai bahan masukan perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata serta evaluasi untuk merumuskan kebijaksanaan perusahaan dimasa yang akan datang terhadap pertumbuhan laba.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya sebagai referensi untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya agar penelitian berikutnya dapat memperbaiki penelitian yang akan dia kerjakan sehingga penelitian yang dihasilkan lebih baik dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi supaya para peneliti selanjutnya tidak kesulitan untuk membuat penelitian yang serupa khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teori

2.1.1 Laba

2.1.1.1 Pengertian Laba

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Menurut (Harahap, 2011, hal. 267) menyatakan bahwa laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

Menurut (Kasmir, 2015, hal. 302) laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba sebagai alat prediktif yang membantu dalam peramalan laba dimasa yang akan datang dan ekonomi yang akan datang. Laba yang dicapai perusahaan oleh manajemen menunjukkan pencapaian dari kinerja manajemen.

Menurut *Comite on Terminology* dalam buku (Fahmi, 2017, hal. 98) mendefinisikan laba sebagai “jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sangat menentukan berhasil atau tidaknya manajemen dalam merencanakan dan mengelola seluruh aktiva perusahaan secara efisien. Laba terbagi dalam beberapa jenis, salah satunya

yaitu laba bersih. Laba bersih merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangi total beban operasional dan total pajak.

Dari pendapatan diatas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan yang dihasilkan dari suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan dalam kinerja managemennya.

2.1.2 Pertumbuhan Laba

2.1.2.1 Pengertian Pertumbuha Laba

Menurut(Fahmi, 2017, hal. 137) Pertumbuhan laba termasuk kedalam rasio pertumbuhan. Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Rasio pertumbuhan ini yang umum dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi *sales* (penjualan), *earning after tax*, laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham.

Menurut(Kasmir, 2015, hal. 107) Pertumbuhan laba adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan laba perusahaan ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Dari teori dan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan laba adalah kenaikan atau penurunan laba pada satu periode tertentu yang dapat dijadikan sebagai penentu keberhasilan suatu perusahaan.

2.1.2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Peningkatan dan penurunan laba yang dihasilkan sebuah perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut(Jumingan, 2018, hal. 165) menyebut bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antar lain:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian perunit atau harga pokok perunit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilna atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tariff pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Sedangkan menurut (Sihombing, 2018, hal. 6) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa factor adalah sebagai berikut :

1. Besarnya perusahaan

Biasanya ukuran perusahaan akan berdampak kepada kemampuan untuk menghasilkan laba. Semakin besar perusahaan maka kemampuan menghasilkan laba juga akan meningkat.

2. Umur perusahaan

Perusahaan dengan umur yang singkat akan mengalami kesulitan dalam memperoleh laba yang besar karena perusahaan belum cukup dikenal masyarakat.

3. Tingkat penjualan

Sumber laba yang utama adalah penjualan, oleh karena itu semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan maka akan meningkat laba juga.

4. Perubahan laba masa lalu

Ketika laba dimasa lalu terlalu tinggi maka perusahaan semakin sulit untuk meningkatkan laba dimasa yang akan datang.

5. Tingkat Leverage

Utang yang tinggi akan mengurangi laba karena perusahaan berkewajiban dalam membayar hutang serta pinjaman

2.1.2.3 Alat Ukur Pertumbuhan Laba

Formula untuk menghitung laba menurut(Houston, 2010, hal. 71) adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Sekarang} - \text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}}$$

2.1.3 *Current Ratio*

2.1.3.1 Pengertian *Current Ratio*

Menurut(Rambe et al., 2017, hal. 64) menyatakan bahwa:

“*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* juga merupakan ukuran yang apaling umum dari kelancaran (*Solvency*) jangka pendek, karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditur jangka pendek untuk bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut”.

Current Ratio menurut(Kasmir, 2015, hal. 130) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi

kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi *Current Ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut (Jumingan, 2018, hal. 51) *Current Ratio* adalah rasio lancar yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar (*current liabilities*). Menurut (Syahsunan, 2013, hal. 92) *Current Ratio* adalah rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia.

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *current ratio* ini semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek (Sumarsan, 2013, hal. 44). *Current Ratio* termasuk kedalam rasio likuiditas. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh : membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Menurut (Kasmir, 2015, hal. 132) rasio likuiditas memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau utang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antar jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan utang dan kas.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut(Hanafi & Halim, 2016, hal. 75), adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan

untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa mempertitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sedangkan alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.3.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut(Jumingan, 2018, hal. 124) Dikemukakan oleh Jumingan bahwa sebelum menganalisis mengambil kesimpulan final dari analisis *Current Ratio*, perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Distribusi pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan baran.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volumepenjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecil kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan,apakah merupakan perusahaan industry, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Menurut (Sipahutar & Sanjaya, 2019) faktor- faktor yang mempengaruhi Current Ratio yaitu :

- 1) Distributor atau proporsi dari pada aktiva lancar
- 2) Data trend dari pada aktiva lancar dan hutang lancar
- 3) Jangka waktu lima tahun atau lebih dari waktu yang lain
- 4) Syarat yang diberikan kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya
- 5) *Present Value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah cukup lama terjadi dan sulit terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan
- 6) Kemungkinan perusahaan nilai aktiva lancar , kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.

2.1.3.4 Pengukuran *Current Ratio*

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Rasio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancer (Munawir, 2014, hal. 73). Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Besarnya *Current Rasio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.1.4 *Net Profit Margin*

2.1.4.1 *Pengertian Net Profit Margin*

Menurut(Syahsunan, 2013, hal. 94)menyatakan bahwa*Net Profit Margin* untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan suatu*Net Profit Margin* yang dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industry di dalam mana perusahaan berusaha. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan.

Menurut(Kasmir, 2015, hal. 196) bahwa margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak di bandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil.

Menurut(Hani, 2014, hal. 75)*Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu.*Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya – biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* merupakan kemampuan untuk mengetahui perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Laba bersih ini diperoleh dengan mengurangi penjualan dengan biaya – biaya operasional dan pajak. Laba setelah pajak ini dianggap sebagai laba bersih.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin*

Tujuan *Net Profit Margin* adalah untuk mengukur laba bersih perusahaan yang dilihat dari penjualan perusahaan. Menurut (Hery, 2016, hal. 192) dan manfaat *net profit margin* dipetik dari rasio profitabilitas adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur argin laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 197) menyatakan bahwa beberapa tujuan dan manfaat *net profit margin* yang dipetik dari rasio profitabilitas yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Rasio *Net Profit Margin* sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk merencanakan estimasi laba yang diperoleh kedepannya. Ini akan menjadi evaluasi kinerja manajemen dalam periode tertentu, yang nantinya sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah mengganti manajemen baru atau tetap mempertahankan manajemen yang lama.

Menurut (Fahmi, 2017, hal. 136) menyatakan bahwa manfaat *net profit margin* yaitu “dengan memeriksa margin laba dan norma industry sebuah perusahaan pada tahun – tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industry tersebut”.

2.1.4.3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Net Profit Margin digunakan untuk mengetahui laba bersih yang dihasilkan dari penjualan perusahaan *net profit margin* merupakan ukuran yang dihasilkan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut(Houston, 2012, hal. 144)faktor yang mempengaruhi *net profit margin* adalah laba bersih dan penjualan:

1. Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan.

2. Penjualan

Penjualan adalah aktivitas untuk menjual produk atau jasa untuk menghasilkan laba.

Sedangkan menurut(Riyanto, 2010, hal. 39) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Net Profit Margin* ditentukan oleh faktor-faktor adalah sebagai berikut :

1. Dengan menambahkan biaya usaha perusahaan (*operating expences*) sampai pada tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya.
2. Dengan mengurangi pendapatan perusahaan dari *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *operating expences* yang sebesar-besarnya. Meskipun jumlah *sales* selama periode tertentu akan berkurang. Oleh karena itu disertai dengan berkurangnya *operating expences* yang lebih sebanding maka akibatnya yaitu profit margin akan semakin besar.

2.1.4.4. Pengukuran *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. Rasio *Net Profit Margin* dapat dirumuskan dengan:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

2.1.5 *Gross Profit Margin*

2.1.5.1. Pengertian *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin termasuk kedalam rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalamnya.

Menurut(Syamsuddin, 2013, hal. 63)*Gross Profit Margin* atau Margin Laba Kotor merupakan presentase laba kotor dibanding dengan sales/penjualan. Semakin besar *Gross Profit Margin* akan semakin baik keadaan operasi pada perusahaan, disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relative rendah dibanding dengan sales, demikian juga sebaliknya, semakin rendah *Gross ProfitMargin* akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan.

Menurut(Munawir, 2014, hal. 99)*Gross Profit Margin* adalah rasio atau perimbangan antara gross profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

2.1.5.2. Manfaat *Gross Profit Margin*

Laba yang diperoleh perusahaan memiliki pengaruh dan manfaat untuk suatu perusahaan. Salah satunya laba yang diperoleh sebelum dikurangi dengan biaya – biaya atau disebut dengan laba kotor menggunakan rasio *gross profit margin* sebagai perbandingan perolehan laba kotor dari suatu periode menuju periode selanjutnya, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap rupiah penjualan yang berfungsi untuk mengendalikan dan menutupi biaya – biaya produksi, biaya operasi, biaya modal, pajak penghasilan dan biaya – biaya lain.

Menurut(Raharjaputra, 2011, hal. 207) menyatakan bahwa manfaat dari analisis gross profit margin, antar lain:

1. Untuk perusahaan pedagang besar (wholesalers) maupun

pengecer (retailer) gross margin menjadi perhatian utama, karena dari indikasi ini dapat terlihat segera berapa besar keuntungan yang akan diperoleh, berawal dari indikasi ini perusahaan dapat mencari pemasok yang memberikan harga lebih rendah atau melakukan negosiasi.

2. Bagi perusahaan manufaktur, indikasi ini dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk melakukan penghematan biaya dengan mencari pos – pos mana yang perlu di perbaiki.

Sedangkan menurut(Kasmir, 2012, hal. 198) manfaat profitabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri dan mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui nilai dari besarnya laba sebelum pajak dengan modal sendiri.

2.1.5.3. Faktor yang mempengaruhi *Gross Profit Margin*

Laba kotor yang diperoleh dari period eke periode pastilah berubah – ubah. Perusahan ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam perusahaan maupun dari kondisi luar perusahaan.

Menurut(Kasmir, 2012, hal. 307) menyatakan bahwa perubahan

laba kotor disebabkan oleh tiga faktor yaitu:

1. Berubahnya harga jual, artinya berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga jual periode sebelumnya dengan alasan tertentu yang berdampak terhadap perolehan dari nilai jual tersebut.
2. Berubahnya jumlah kuantitas (volume) barang yang dijual. Artinya perubahan jumlah barang yang dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya dengan alasan tertentu, misalnya dari jumlah yang ditargetkan akan mengakibatkan perubahan perolehan dari nilai jual tersebut.
3. Berubahnya harga pokok penjualan, artinya perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan, artinya perubahan harga pokok penjualan dengan alasan tertentu, misalnya karena adanya kenaikan atau penurunan harga bahan baku atau akibat kenaikan dari biaya – biaya yang dibebankan sebelumnya.

Sedangkan menurut (Rivai et al., 2013, hal. 524) yang mempengaruhi profitabilitas secara umum ialah :

1. *Profit margin*, yaitu perbandingan antara *net operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *net sales* atau penjualan bersih dinyatakan dalam persentase.
2. *Turner of operating asset*, yaitu dengan membandingkan antara *net sales* atau penjualan bersih dengan *operating asset* atau modal usaha.

2.1.5.4. Pengukuran *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin yang meningkat dapat menunjukkan bahwa semakin besar nilai laba kotor yang diterima oleh perusahaan terhadap penjualan bersih. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi biaya administrasi, biaya penyusutan juga beban bunga atas hutang dan pajak. *Gross profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan} \times 100\%$$

2.1.6. *Total Asset Turnover*

2.1.6.1. Pengertian *Total Asset Turnover*

Menurut (Hani, 2014, hal. 75) *Total Asset Turnover* yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan.

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Assets Turnover* juga merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

Menurut(Syahsunan, 2013, hal. 94)*Total Assets Turnover* adalah mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada seluruh aset dalam menghasilkan penjualan.

Menurut(Hery, 2016, hal. 178) menyatakan bahwa Perputaran total asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun non tunai) dengan rata – rata total asset. Yang dimaksud rata – rata total asset adalah total asset awal tahun ditambah total asset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran total asset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total asset dimana total asset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan”.

Menurut(Rambe et al., 2017, hal. 70)menyatakan bahwa: “Perputaran aktiva, ratio aktivitas yang terakhir adalah mengukur perputaran semua aktiva perusahaan, yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva”.

2.1.6.2. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover*

Menurut(Hery, 2016, hal. 173) tujuan dan manfaat rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.

- 2) Untuk menghitung lamanya rata – rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata – rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dala satu periode.
- 5) Untuk menghitung lamanya rata – rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.
- 6) Untuk menilai efektif tidaknya aktifvitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
- 7) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau seberapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
- 8) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam asset tetap berputar dalam satu periode atau beberapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah asset tetap yang digunakan.
- 9) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total asset berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total asset yang digunakan.

Sedangkan menurut (Wahyuni & Muslih, 2017) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini.
2. Untuk menghitung dari rata-rata penagihan piutang
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditambahkan dalam modal kerja berputar dalam suatu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal yang digunakan.
5. Untuk mengukur penggunaan semua aktivitas perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

2.1.6.3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Menurut(Hery, 2016, hal. 178) faktor yang mempengaruhi rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- 1) Besarnya tingkat penjualan.
- 2) Piutang usaha.
- 3) Persediaan barang dagang
- 4) Modal kerja.
- 5) Asset lancar.
- 6) Asset tetap.
- 7) Total asset.

Sedangkan menurut(Riyanto, 2013, hal. 40) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Total Asset Turnover* ditentukan oleh faktor berikut :

- 1) Dengan menambah modal usaha (operating assets turnover).
- 2) Sampai tingkat tertentu diusahakan tercapai, tambah sales sebesar-besarnya.
- 3) Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurun atau pengurangan operating assets sebesar-besarnya.

Total Asset Turnover menunjukkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi dan demikian kinerja keuangan semakin baik.

2.1.6.4. Pengukuran *Total Asset Turnover*

Menurut (Rambe et al., 2017, hal. 70) rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

$$Total Asset Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Laporan – laporan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui pertumbuhan laba.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Dalam teori analisa keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. Dalam penelitian ini kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.

2.2.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current ratio* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula pertumbuhan labanya dan sebaliknya semakin rendah *Current ratio* suatu perusahaan maka semakin rendah pula pertumbuhan labanya. Dengan meningkatkan laba perusahaan ini akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh(Siregar & Batubara, 2017)secara parsial menunjukkan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan arah hubungan positif meningkatnya*Current*

Ratio maka diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Laba. Sedangkan hasil penelitian menurut (Gunawan & Wahyuni, 2013) secara parsial menunjukkan bahwa *Current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian dari (Prastya & Agustin, 2018) secara parsial menunjukkan bahwa *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian dari (Febrianty & Divianto, 2017) bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak dapat memberikan jaminan ketersediaan modal perusahaan yang mendukung aktivitas operasional perusahaan menyebabkan perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak sesuai target.

2.2.2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualan di setiap tahunnya. Dengan *Net Profit Margin* kita dapat melihat sejauh mana perusahaan mampu memaksimalkan penjualan untuk menghasilkan laba bersih yang besar. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik pula penjualan dan laba bersih suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2016) bahwa menyatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki nilai signifikan, sehingga secara parsial variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Net Profit Margin* bersifat elastis terhadap pertumbuhan laba.

menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel bebas diikuti perubahan yang lebih besar pada variabel terikat. Kemudian dari hasil penelitian(Dianitha et al., 2020)dalam penelitian ini menunjukkan variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya jika *Net Profit Margin* mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba tidak mengalami kenaikan.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian dari(Safitri & Mukaram, 2018)menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut jika dilihat dari penjualan yang dihasilkan pada setiap tahunnya semakin meningkat, maka pertumbuhan laba akan meningkat pula.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Batubara, 2017) secara parsial menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sesuai dengan hasil penelitian ini meningkatnya *Net Profit Margin* maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan laba.

2.2.3. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Gross Profit Margin merupakan kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan. Jika nilai *Gross Profit Margin* perusahaan besar, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mendapatkan laba kotor yang besar diandingkan dengan penjualannya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai laba kotor maka semakin besar *Gross Profit Margin* yang dapat dihasilkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan(Pangaribuan, 2017) menunjukkan bahwa variabel *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan

terhadap Pertumbuhan Laba berarti naik turunnya rasio *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap besarnya pertumbuhan laba. Sedangkan menurut penelitian (Pascarina, 2016) menyatakan bahwa variabel *Gross Profit Margin* terdapat pengaruh yang signifikan antara *Gross Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian dari (Bionda & Mahdar, 2017) menunjukkan bahwa secara parsial *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan laba.

2.2.4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover adalah salah satu rasio aktivitas yang digunakan sebagai alat ukur untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar *Total Asset Turnover* maka semakin baik bagi perusahaan dalam mengelola asetnya, begitu pula sebaliknya semakin rendah *Total Asset Turnover* maka perusahaan kurang optimal dalam menggunakan aset nya. *Total Asset Turnover* dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aset, baik lancar maupun tetap. Oleh karena itu, *Total Asset Turnover* dapat diperbesar dengan menambah aktiva agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau mengurangi penjualan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siregar et al., 2020) menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan meningkatnya *Total Asset*

Turnover maka diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Laba pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Sedangkan menurut (Oktanto & Nuryatno, 2014) tidak terdapat pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba. Tidak berpengaruhnya *Total Asset Turnover* pada Pertumbuhan Laba disebabkan tingkat penjualan berdasarkan total aktiva tidak terhadap pertumbuhan laba, jika dalam pemanfaatan keseluruhan aktiva tidak digunakan secara baik dan efektif.

Hasil penelitian dari (Prastya & Agustin, 2018) secara parsial menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Kemudian hasil penelitian (Hamidu, 2013) disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan laba.

2.2.5. Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan. Jika semakin tinggi *current ratio* perusahaan maka akan menjadi semakin baik, karena tingkat likuiditas perusahaan juga akan semakin tinggi. Sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban jangka pendeknya, yang akan menyebabkan naiknya beban denda perusahaan, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan bisa dengan efektif dan sesuai yang diinginkan oleh perusahaan.

Net profit margin memiliki pengaruh dengan pertumbuhan laba suatu perusahaan, semakin tinggi *Net profit margin* maka pertumbuhan laba semakin

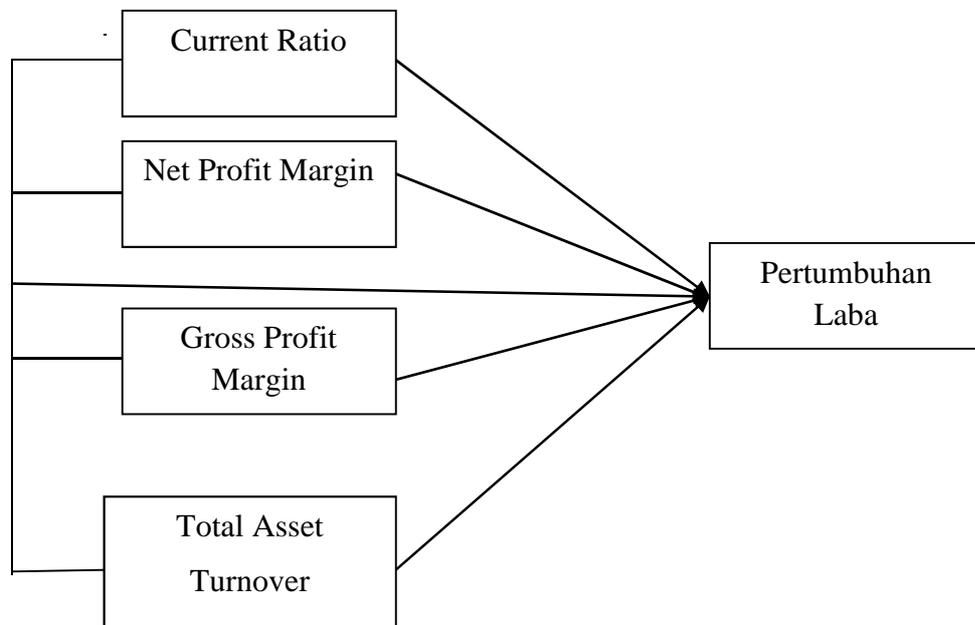
tinggi dikarenakan perusahaan mampu mengkonversi penjualannya menjadi laba bersih dengan mengelola biaya operasionalnya secara efisien. *Gross Profit Margin* memiliki pengaruh dengan pertumbuhan laba suatu perusahaan, karena semakin tinggi nilai laba kotor maka semakin besar *Gross Profit Margin* yang dapat dihasilkan.

Total Asset Turnover memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena seluruh aset yang dimiliki perusahaan dapat dikelola secara efektif dan efisien dengan perputaran aktiva secara efisien maka akan menunjang penjualan bersih perusahaan yang selanjutnya menambah tingkat pertumbuhan laba perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Siregar & Batubara, 2017) menyatakan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Wahyuni, 2013) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Irawan & Sitohang, 2018) yang menyatakan bahwa variabel-variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prastya & Agustin, 2018) menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Net*

Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Total Asset Turnover, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2014, hal. 44) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan landasan teori, serta kerangka pemikiran teoritis di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar dibursa efek Indonesia.

2. Ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar dibursa efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Gross ProfitMargin* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar dibursa efek Indonesia.
4. Ada pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar dibursa efek Indonesia.
5. Ada pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar dibursa efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut(Sugiyono, 2017, hal. 11) Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui pengaruh atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya. Menurut(Sugiyono, 2017, hal. 11) pendekatan asosiatif ini penelitian yang bersifat menanyakan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.2. Definisi Operasional Variabel

Menurut(Sugiyono, 2017, hal. 49)Defenisi operasional variabel penelitian diperlukan bagi peneliti untuk mempelajari serta mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berpengaruh dengan penelitian agar dapat mengambil kesimpulan penelitian”. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari :

3.2.1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas(Sugiyono, 2017, hal. 39) Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan yang terjamin dalam kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang. Rumus untuk menghitung pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Sekarang} - \text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}}$$

3.2.2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017, hal. 49). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumus untuk menghitung rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Laba bersih ini diperoleh dengan mengurangi penjualan dengan biaya – biaya operasional dan

pajak. Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Rumus *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Menurut Menurut (Rambe et al., 2017, hal. 70) rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris pada perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2020 sampai November 2020 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal kegiatan penelitian dibawah ini :

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Penyusunan Proposal		■	■	■																
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Seminar proposal													■	■	■	■				
5	Pengolahan dan Analisis Data																	■	■	■	■
6	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
7	Sidang Meja hijau																				

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Menurut(Sugiyono, 2017, hal. 80) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata selama periode tahun 2015-2019 sebanyak 35 perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Bayu Buana Tbk	BAYU
2	Bukit Uluwatu Villa Tbk	BUVA
3	Citra Putra Realty Tbk	CLAY
4	Dafam Property Indonesia Tbk	DFAM
5	Jaya Bersama Indo Tbk	DUCK
6	Eastparc Hotel Tbk	EAST
7	Fast Food Indonesia Tbk	FAST
8	Hotel Fitra International Tbk	FITT
9	Hotel Mandarine Regency Tbk	HOME
10	Saraswati Griya Lestari Tbk	HOTL
11	Menteng Heritage Realty Tbk	HRME
12	Island Concepts Indonesia Tbk	ICON
13	Indonesian Paradise Property Tbk	INPP
14	Graha Andrasenta Propertindo Tbk	JGLE
15	Jakarta International Hotel & Development Tbk	JIHD
16	Jakarta Setiabudi International Tbk	JSPT
17	MNC Land Tbk	KPIG
18	Marga Abhinaya Abadi Tbk	MABA
19	Mas Murni Indonesia Tbk	MAMI
20	Map Boga Adiperkasa Tbk	MAPB
21	Sanurhasta Mitra Tbk	MINA
22	Ayana Land International Tbk	NASA
23	Nusantara Properti International Tbk	NATO
24	Sinergi Megah Internusa Tbk	NUSA
25	Panorama Sentrawisata Tbk	PANR
26	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	PDES
27	Tourindo Guide Indonesia Tbk	PGJO
28	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	PGLI
29	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA
30	Pudjiadi And Sons Tbk	PNSE
31	Red Planet Indonesia Tbk	PKST
32	Pioneerindo Gourment International Tbk	PTSP
33	Sarimelati Kencana Tbk	PZZA
34	Hotel Sahid Jaya International Tbk	SHID
35	Satria Mega Kencana Tbk	SOTS

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2020

3.4.2. Sampel

Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel nonprobabilitas dengan metode *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017, hal. 81).

Tujuan menggunakan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan yang terdaftar di dalam perusahaan sektor hotel, restoran & pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode 2015 – 2019)
- b. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap dan audit dari tahun 2015-2019 yang dibutuhkan peneliti.
- c. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang Indonesia yaitu mata uang Rupiah.

Berdasarkan data diatas penarikan sampel adalah sebanyak 8 perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata. Adapun perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Island Concepts Indonesia Tbk	ICON
2	Indonesian Paradise Property Tbk	INPP
3	Jakarta International Hotel & Development Tbk	JIHD
4	Jakarta Setiabudi International Tbk	JSPT
5	MNC Land Tbk	KPIG
6	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	PGLI
7	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA
8	Sarimelati Kencana Tbk	PZZA

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2020

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa data tahunan dengan periode penelitian yang dimulai tahun 2015 hingga tahun 2019

3.5.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id seperti data statistik laporan keuangan perusahaan sub sektor Hotel, Restoran & Pariwisata tahun 2015 – 2019.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasi dari laporan keuangan perusahaan dalam sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber

data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan laba. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut(Sugiyono, 2017, hal. 49) “menyatakan bahwa analisis statistik digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diteliti, terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum secara generalisasi”.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut(Juliandi et al., 2014, hal. 160) Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mengetahui data berdistribusi normal digunakan uji statistic kolmogorov-smirnov (K-S), dengan asumsi, bila nilai signifikannya < 0.05 berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikannya > 0.05 berarti distribusi data normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Menurut (Juliandi et al., 2014, hal. 162) Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat atau tinggi antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah melihat nilai factor inflasi varian *Variance Inflating Factor/VIF* yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor/VIF* dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Juliandi et al., 2014, hal. 164).

Dasar Pengambilan Keputusan :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan periode sebelumnya di dalam sebuah model regresi. Secara sederhana analisis regresi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu.

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kekuatan hubungan antara variabel dependen (pendanaan eksternal) dengan variabel independen (penghindaran pajak) dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = A + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3 + \beta^4 X^4$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

A = Konstanta persamaan regresi

b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Net Profit Margin*

X3 = *Gross Profit Margin*

$X4 = Total Asset Turnover$

3.7.4. Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing – masing variabel dalam mempengaruhi variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang parsial atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

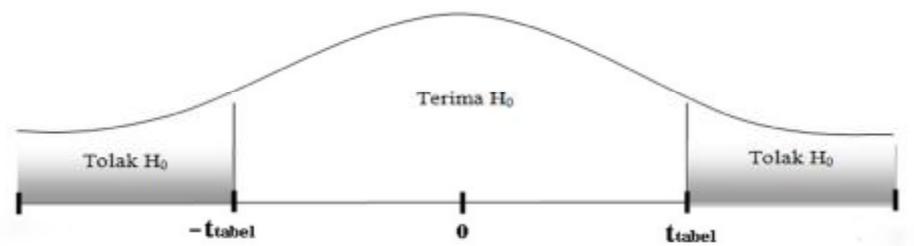
Adapun pengujiannya sebagai berikut:

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a) H_0 diterima jika nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$, $df=n-k$
- b) H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% dengan kriteria sebagai berikut :

$F_{sig} > \alpha = 0,05$ tidak ada pengaruh

$F_{sig} < \alpha = 0,05$ ada pengaruh

3.7.5. Uji Koefisien determinasi (R-square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam menggunakannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan adalah hasil yang diperoleh dalam penelitian dan terdiri atas variabel penelitian ini dan termasuk dalam keterangan yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan yang diteliti oleh peneliti.

4.1.1 Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 35 perusahaan, namun hanya 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Berikut adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Tabel 4. 1
Sampel Penelitian Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Island Concepts Indonesia Tbk	ICON
2	Indonesian Paradise Property Tbk	INPP
3	Jakarta International Hotel & Development Tbk	JIHD
4	Jakarta Setiabudi International Tbk	JSPT
5	MNC Land Tbk	KPIG
6	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	PGLI
7	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA
8	Sarimelati Kencana Tbk	PZZA

Sumber : www.idx.co.id

1. Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

Berikut adalah data Laba Bersih perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama periode 2015 sampai dengan 2019.

Tabel 4.2
Laba Bersih perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	TAHUN						Rata - Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ICON	5.352	6.671	4.467	14.719	31.335	34.282	16.138
2	INPP	67.275	113.119	180.698	144.221	129.546	2.077.684	452.090
3	JIHD	137.296	92.788	322.791	200.266	168.177	146.563	177.980
4	JSPT	316.935	212.096	167.125	172.580	476.230	117.034	243.666
5	KPIG	423.178	245.427	2.692.069	380.139	584.694	9.134.229	2.243.289
6	PGLI	2.428	593	1.099	1.294	4.942	5.831	2.697
7	PJAA	233.090	289.409	149.981	205.146	218.606	223.486	219.953
8	PZZA	22.424	73.904	119.320	117.116	201.067	213.722	124.592
	RATA-RATA	134.219	114.889	404.172	137.275	201.621	1.328.092	386.711

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih dari tahun 2014 – 2017 dapat dilihat dari

rata – rata laba bersih pada 8 perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara umum laba bersih periode 2014 – 2017 mengalami penurunan. Yakni pada tahun 2014 rata – rata laba bersih adalah sebesar Rp 134.219.000 kemudian menurun pada tahun 2015 menjadi Rp 114.889.000 kemudian tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi Rp 404.172.000 dan pada tahun 2017 juga mengalami penurunan menjadi Rp 137.275.000.

Pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata hanya ada 2 perusahaan yang laba bersihnya diatas rata – rata yaitu INPP dan KPIG. Perusahaan yang laba bersihnya dibawah rata – rata yaitu ICON, JIHD, JSPT, PGLI, PJAA dan PZZA.

2. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah seluruh asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang mudah dicairkan dalam bentuk uang dengan jangka waktu pencairan tidak lebih dari satu tahun kedepan dan perhitungannya harus ada di *balance sheet*.

Berikut adalah data Aktiva Lancar pada perusahaan subsektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015 - 2019:

Tabel 4.3
Aktiva Lancar Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata - Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ICON	372.517	421.701	372.265	352.542	326.604	307.604
2	INPP	442.876	353.088	585.013	755.359	863.339	499.945
3	JIHD	937.663	565.750	637.148	669.849	670.603	580.168
4	JSPT	1.516.966	1.325.940	1.080.733	1.390.829	1.441.470	1.125.989
5	KPIG	2.263.031	5.366.859	3.873.001	4.103.539	4.444.614	3.341.840
6	PGLI	1.225	12.579	11.779	12.083	12.138	8.300
7	PJAA	613.109	915.675	687.624	989.041	648.652	642.350
8	PZZA	372.806	397.892	515.283	817.049	614.631	452.943
	RATA-RATA	724.465	1.039.942	862.538	1.010.032	1.002.450	773.238

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat rata – rata aktiva lancar pada 8 perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 773.238.000 secara umum periode 2016, 2018 dan 2019 mengalami peningkatan dan pada 2017 mengalami penurunan. Dapat dilihat rata – rata tahun 2016 sebesar Rp 1.039.942.000, dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi Rp 862.538.000 serta meningkat kembali pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp 1.010.032.000, dan kembali menurun pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp 1.002.450.000.

Dari 8 perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya ada dua perusahaan yang aktiva lancarnya di atas rata – rata yaitu perusahaan JSPT dan KPIG. Sedangkan perusahaan yang aktiva lancarnya dibawah rata – rata yaitu ICON, INPP, JIHD, PGLI, PJAA dan PZZA.

3. Hutang Lancar

Hutang lancar adalah hutang yang harus dibayar dalam periode atau jangka waktu satu tahun atau siklus operasi normal perusahaan dan dengan menggunakan aktiva lancar yang ada atau hasil dari pembentukan hutang lancar yang lain.

Berikut adalah data Hutang Lancar PerusahaanSubsektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015 - 2019:

Tabel 4.4
Hutang Lancar Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang
terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata - Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ICON	246.554	270.916	231.264	184.904	123.244	176.147
2	INPP	313.187	106.633	799.969	732.694	355.690	384.695
3	JIHD	856.128	764.521	769.370	761.652	940.547	682.036
4	JSPT	538.810	610.155	640.236	692.330	821.811	550.557
5	KPIG	633.206	992.517	5.635.890	1.048.186	1.556.546	1.644.390
6	PGLI	3.267	4.401	13.731	4.945	5.340	5.280
7	PJAA	519.712	1.028.728	659.104	1.230.670	631.957	678.361
8	PZZA	467.941	522.734	609.106	484.764	466.117	425.110
	RATA-RATA	397.645	477.845	1.039.852	571.127	544.583	505.175

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata dari hutang lancar 8 perusahaan sub sektor hotel , restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 yaitu sebesar Rp 505.175.000, secara umum periode 2015 - 2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 hutang lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 477.845,000 dan pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 1.039.852.000. Kemudian tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp 571.127.000 dan diikuti dengan tahun 2019 sebesar Rp 544.583.000.

Dari 8 perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata ada satu perusahaan yang hutang lancarnya di atas rata – rata yaitu perusahaan JIHD, JSPT, KPIG dan PJAA. Sedangkan perusahaan yang berada dibawah rata – rata yaitu ICON, INPP, PGLI dan PZZA.

4. Penjualan

Penjualan adalah aktivitas atau bisnis dalam menjual produk atau jasa. Aktivitas penjualan adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan, terutama untuk meraih keuntungan.

Berikut adalah data Penjualan pada perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015 - 2019:

Tabel 4.5
Penjualan Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ICON	172.371	181.201	142.594	198.363	203.246	149.629
2	INPP	587.088	547.493	595.693	770.399	900.209	566.813
3	JIHD	1.377.512	1.383.787	1.371.673	1.457.373	1.447.915	1.173.043
4	JSPT	1.136.470	1.078.595	1.122.242	1.535.735	1.295.695	1.028.122
5	KPIG	1.139.374	946.474	938.274	992.454	1.066.628	847.200
6	PGLI	19.326	24.459	22.563	22.217	19.808	18.062
7	PJAA	1.131.490	1.283.535	1.240.031	1.283.886	1.358.599	1.049.590
8	PZZA	2.493.742	2.695.315	3.027.007	3.573.975	3.986.702	2.629.456
RATA-RATA		895.263	904.539	940.008	1.092.711	1.142.089	829.102

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Tabel 5.5 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata penjualan 8 perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015 – 2019 mengalami peningkatan dengan rata – rata total penjualan sebesar Rp 829.102.000 dengan kata lain mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 rata – rata penjualan menjadi Rp 895.263.000 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp 904.539.00 dan tahun 2017 kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 940.008.000 pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi Rp 1.092.271.000 dan tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 1.142.089.000.

Dari 8 perusahaan sektor hotel, restoran & pariwisata ada 1 perusahaan yang penjualannya diatas rata – rata yaitu JIHD, JSPT, KPIG, PJAA dan PZZA. Sedangkan perusahaan yang penjualannya dibawah rata – rata yaitu ICON, INPP, dan PGLI.

6. Laba Kotor

Labanya kotor adalah pendapatan dari penjualan yang sudah dipotong biaya pertanggung jawaban produksi produk dan jasa tetapi masih belum terpotong biaya untuk gaji, pajak dan pembayaran suku bunga. Secara khusus pengertian laba kotor adalah jumlah penjualan bersih pasca mengalami pengurangan harga pokok penjualan yang disingkat dengan HPP.

Berikut adalah data Laba Kotor pada perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015 - 2019:

Tabel 4.6
Labanya Kotor Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ICON	33.288	45.407	56.055	64.818	67.064	44.438
2	INPP	421.143	389.344	414.560	494.430	568.545	381.337
3	JIHD	961.046	1.017.375	1.017.826	1.068.644	1.064.379	854.878
4	JSPT	784.799	752.307	777.699	1.137.440	880.602	722.141
5	KPIG	538.618	361.339	365.090	426.082	399.766	348.482
6	PGLI	10.163	12.884	11.646	9.511	7.022	8.537
7	PJAA	540.166	580.240	599.266	684.233	701.376	517.546
8	PZZA	1.661.571	1.822.714	2.025.471	2.392.856	2.683.332	1.764.324
RATA-RATA		550.088	553.512	585.290	697.557	708.009	515.742

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata labanya kotor 8 perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara umum periode 2015 – 2019 memiliki labanya kotor sebesar Rp 515.742.000. Pada tahun 2016 labanya kotor meningkat menjadi Rp 553.512.000 pada tahun 2017 kembali meningkat sebesar Rp 585.290.000, dan kembali meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp 697.557.000, dan pada tahun 2019 kembali meningkat sebesar Rp 708.009.000.

Dari 8 perusahaan sektor hotel, restoran & pariwisata ada satu perusahaan yang labanya kotornya diatas rata –rata yaitu JIHD, JSPT, PJJA dan PZZA.

Sedangkan perusahaan yang laba kotornya dibawah rata – rata yaitu ICON, INPP, KPIG, dan PGLI.

7. Total Aktiva

Total aktiva adalah total keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan yang dihasilkan dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Dengan jumlah asset yang besar maka kegiatan operasional perusahaan menghasilkan nilai perputaran asset.

Berikut adalah data Total Aktiva pada perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015 - 2019:

Tabel 4.7
Total Aktiva Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ICON	414.189	468.522	417.621	395.970	369.072	344.229
2	INPP	4.901.063	5.155.754	6.667.922	6.964.735	7.989.905	5.279.896
3	JJHD	6.470.223	6.604.719	6.655.377	6.606.690	6.844.502	5.530.251
4	JSPT	3.671.503	3.890.238	4.120.089	5.048.598	5.591.219	3.720.274
5	KPIG	11.127.314	14.157.429	15.327.157	17.521.364	28.574.867	14.451.355
6	PGLI	65.104	68.326	80.932	84.367	90.209	64.823
7	PJAA	3.130.178	3.768.552	3.748.270	4.361.395	4.095.915	3.184.051
8	PZZA	1.046.396	1.151.693	1.494.006	2.030.187	2.109.172	1.305.242
	RATA-RATA	3.425.107	3.918.359	4.279.041	4.779.256	6.184.984	3.764.458

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata total aktiva pada 8 perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2016 mengalami penurunan dan pada periode 2017 – 2019 mengalami peningkatan atau dengan kata lain mengalami fluktuasi dengan nilai rata – rata total aktiva sebesar Rp 3.764.458.000. Pada tahun 2015 sampai 2019 aktiva lancar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 aktiva lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 3.918.359.000, dan kembali meningkat pada tahun 2017 menjadi Rp 4.279.041.000, dan pada tahun 2018

kembali meningkat sebesar 4.779.456.000, dan meningkat kembali tahun 2019 menjadi Rp 6.184.984.000.

Dari 8 perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata perusahaan yang nilai total aktivasinya diatas rata – rata adalah INPP, JIHD dan KPIG. Sedangkan perusahaan yang nilai total aktivasinya dibawah rata – rata adalah ICON, JSPT, PGLI, PJAA dan PZZA.

4.1.2 Perhitungan Rasio Keuangan

1. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba sebagai variabel terikat Y. Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan yang terjamin dalam kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang.

Berikut adalah hasil perhitungan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019 :

Tabel 4.8
Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata
yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ICON	0,25	(0,33)	2,30	1,13	0,09	0,69
2	INPP	0,68	0,60	(0,20)	(0,10)	15,04	3,20
3	JIHD	(0,32)	2,48	(0,38)	(0,16)	(0,13)	0,30
4	JSPT	(0,33)	(0,21)	0,03	1,76	(0,75)	0,10
5	KPIG	(0,42)	9,97	(0,86)	0,54	14,62	4,77
6	PGLI	0,24	(0,48)	0,37	0,07	0,02	0,04
7	PJAA	2,30	0,61	(0,02)	0,72	0,06	0,73
8	PZZA	(0,14)	2,52	(0,66)	0,47	5,59	1,55
Rata – Rata		0,28	1,89	0,07	0,55	4,32	1,42

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata Pertumbuhan Laba pada 8 perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 mengalami fluktuasi dengan nilai rata – rata pertumbuhan laba sebesar 1,42. Pada tahun 2015 – 2016 pertumbuhan laba mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,89.. Pada tahun 2016 - 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar 0.07, dan kembali meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 0,55 dan pada tahun 2019 kembali meningkat menjadi sebesar 4,32.

Dari 8 perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata perusahaan yang nilai Pertumbuhan Laba diatas rata – rata adalah KPIG danPZZA. Sedangkan perusahaan yang nilai Pertumbuhan Labanya dibawah rata – rata adalah ICON, INPP, JIHD, JSPT, PGLI dan PJAA.

2. Current Ratio

Variabel bebas (X_1) dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *current ratio* ini maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek (Sumarsan, 2013, hal. 44).

Berikut adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019 :

Tabel 4. 9
Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ICON	1,51	1,56	1,61	1,91	2,65	1,85
2	INPP	1,41	3,31	0,73	1,03	2,43	1,78
3	JJHD	1,10	0,74	0,83	0,88	0,71	0,85
4	JSPT	2,82	2,17	1,69	2,01	1,75	2,09
5	KPIG	3,57	5,41	0,69	3,91	2,86	3,29
6	PGLI	0,37	2,86	0,86	2,44	2,27	1,76
7	PJAA	1,18	0,89	1,04	0,80	1,03	0,99
8	PZZA	0,80	0,76	0,85	1,69	1,32	1,08
	RATA-RATA	1,60	2,21	1,04	1,83	1,88	1,71

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata *Current Ratio* pada 8 perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 mengalami fluktuasi dengan nilai rata – rata *Current Ratio* sebesar 1,71. Pada tahun 2015 – 2016 *Current Ratio* mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,21. Pada tahun 2016 - 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,04, dan kembali meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 1,83 dan pada tahun 2019 kembali meningkat menjadi sebesar 1,88.

Dari 8 perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata perusahaan yang nilai *Current Ratio* diatas rata – rata adalah ICON, INPP, JSPT, KPIG, dan PGLI. Sedangkan perusahaan yang nilai *Current Ratio* dibawah rata – rata adalah JIHD, PJAA dan PZZA.

3. *Net Profit Margin*

Variabel bebas (X_2) dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. Menurut(Ekananda, 2019, hal. 462) *Net Profit Margin* yaitu rasio yang menunjukkan besaran laba bersih yang dapat diciptakan perusahaan dari setiap rupiah penjualan yang diperoleh. Jika rasio ini bertambah besar, maka kemampuan perusahaan menciptakan laba setiap rupiah akan semakin tinggi.

Berikut adalah hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019 :

Tabel 4.10
***Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019(Dalam Jutaan Rupiah)**

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ICON	0,04	0,02	0,10	0,16	0,17	0,10
2	INPP	0,19	0,33	0,24	0,17	2,31	0,65
3	JIHD	0,07	0,23	0,15	0,12	0,10	0,13
4	JSPT	0,19	0,15	0,15	0,31	0,09	0,18
5	KPIG	0,22	2,84	0,41	0,59	8,56	2,52
6	PGLI	0,03	0,04	0,06	0,22	0,29	0,13
7	PJAA	0,26	0,12	0,17	0,17	0,16	0,17
8	PZZA	0,03	0,04	0,04	0,06	0,05	0,04
	RATA-RATA	0,13	0,47	0,16	0,22	1,47	0,49

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata *Net Profit Margin* pada 8 perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 mengalami fluktuasi dengan nilai rata – rata *Net*

Profit Margin sebesar 0,49. Pada tahun 2015 – 2016 *Net Profit Margin* mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,47. Pada tahun 2016 - 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,16, dan kembali meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 0,22 dan pada tahun 2019 kembali meningkat menjadi sebesar 1,47.

Dari 8 perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata perusahaan yang nilai *Net Profit Margin* diatas rata – rata adalah INPP dan KPIG. Sedangkan perusahaan yang nilai *Net Profit Margin* dibawah rata – rata adalah ICON, JIHD, JSPT, PGLI, PJAA dan PZZA.

4. *Gross Profit Margin*

Variabel bebas (X_3) dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin*. Menurut (Syamsuddin, 2013, hal. 61) *Gross Profit Margin*, merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales, semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini telah menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan.

Berikut adalah hasil perhitungan *Gross Profit Margin* pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019 :

Tabel 4. 11
***Gross Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019 (Dalam Jutaan Rupiah)**

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ICON	0,19	0,25	0,39	0,33	0,33	0,30
2	INPP	0,72	0,71	0,70	0,64	0,63	0,68
3	JIHD	0,70	0,74	0,74	0,73	0,74	0,73

4	JSPT	0,69	0,70	0,69	0,74	0,68	0,70
5	KPIG	0,47	0,38	0,39	0,43	0,37	0,41
6	PGLI	0,53	0,53	0,52	0,43	0,35	0,47
7	PJAA	0,48	0,45	0,48	0,53	0,52	0,49
8	PZZA	0,67	0,68	0,67	0,67	0,67	0,67
	RATA-RATA	0,56	0,55	0,57	0,56	0,54	0,56

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Tabel IV.11 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata *Gross Profit Margin* pada 8 perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 mengalami fluktuasi dengan nilai rata – rata *Gross Profit Margin* sebesar 0,56. Pada tahun 2015 – 2016 *Gross Profit Margin* mengalami penurunan menjadi sebesar 0,55. Pada tahun 2016 - 2017 mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,57, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi sebesar 0,56 dan pada tahun 2019 kembali menurun menjadi sebesar 0,54.

Dari 8 perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata perusahaan yang nilai *Gross Profit Margin* diatas rata – rata adalah INPP, JIHD, JSPT dan PZAA. Sedangkan perusahaan yang nilai *Gross Profit Margin* dibawah rata – rata adalah ICON, KPIG, PGLI dan PJAA.

5. Total Asset Turnover

Variabel bebas (X_4) dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*. Menurut(Kasmir, 2015, hal. 172) Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Total Asset Turnover* karena digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Menurut(Fahmi, 2017, hal. 123)*Total Asset Turnover* merupakan rasio untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih.

Berikut adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover* pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019 :

Tabel 4.12
***Total Asset Turnover* terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019**
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ICON	0,42	0,39	0,34	0,50	0,55	0,44
2	INPP	0,12	0,11	0,09	0,11	0,11	0,11
3	JIHD	0,21	0,21	0,21	0,22	0,21	0,21
4	JSPT	0,31	0,28	0,27	0,30	0,23	0,28
5	KPIG	0,10	0,07	0,06	0,06	0,04	0,06
6	PGLI	0,30	0,36	0,28	0,26	0,22	0,28
7	PJAA	0,36	0,34	0,33	0,29	0,33	0,33
8	PZZA	2,38	2,34	2,03	1,76	1,89	2,08
	RATA-RATA	0,53	0,51	0,45	0,44	0,45	0,47

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata *Total Asset Turnover* pada 8 perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 mengalami fluktuasi dengan nilai rata – rata *Total Asset Turnover* sebesar 0,47. Pada tahun 2015 – 2016 *Total Asset Turnover* mengalami penurunan menjadi sebesar 0,51. Pada tahun 2016 – 2017 kemabli mengalami penurunan menjadi sebesar 0,45, dan kembali menurun pada tahun 2018 menjadi sebesar 0,44 dan pada tahun 2019 meningkat menjadi sebesar 0,45.

Dari 8 perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata perusahaan yang nilai *Total Asset Turnover* diatas rata – rata adalah PZAA. Sedangkan perusahaan yang nilai *Total Asset Turnover* dibawah rata – rata adalah ICON, INPP, JIHD, JSPT, KPIG, PGLI, dan PJAA.

4.2 Analisis Data

Dalam menghasilkan suatu model yang dapat dikatakan baik, analisis regresi ini memerlukan asumsi klasik yang sebelumnya melakukan pengujian hipotesis. Dan jika dalam pengujian asumsi klasik ini terjadi pengimpangan perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah modal regersi yang didapat baik atau tidak. Dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada modal berdistribusi normal atau tidak. Jika data menyebar digaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka modal regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika tidak data akan menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka modal regresi tidak memenuhi syarat asumsi normalitas.

a) *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Uji *Kolmogorov Sminov* digunakan unutk uji statistik apakah data terdistribusi normal atau kah tidak terdistribusi normal. *Uji Kolmogorov Sminov* dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signigikansi *Kolmogorov Smirnov*

lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka terdistribusi secara normal. Uji Kolmogorov dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.13
Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 2

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	-4,37845
	Std. Deviation	6,45174
Most Extreme Differences	Absolute	,233
	Positive	,233
	Negative	-,025
Kolmogorov-Smirnov Z		,475
Asymp. Sig. (2-tailed)		,126

a. Test distribution is Uniform.

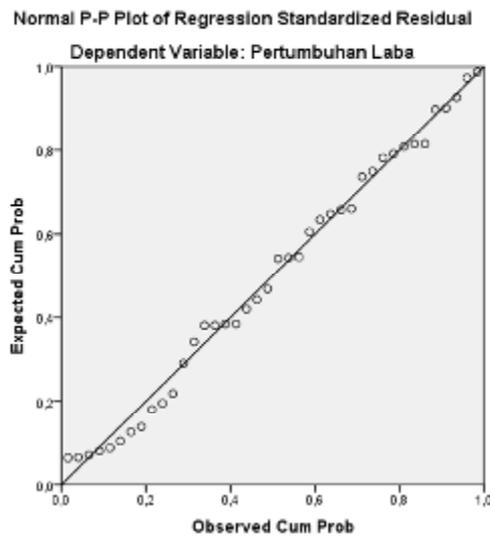
b. Calculated from data.

Sumber: Hasil SPSS versi 23.0

Berdasarkan tabel diatas, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah 0,475 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,126. Syarat terpenuhinya uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah nilai signifikan $> 0,05$. Dalam penelitian ini nilai signifikan sebesar 0,126 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal.

b) Normal P-P Plot of Regresopm Standardized Residual

Metode lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot atau dengan melihat Histogram dari residualnya.



Gambar 4.1 Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Sumber: Hasil SPSS versi 23.0

Berdasarkan gambar diatas, terlihat penyebaran titik – titik data cenderung mendekati atau berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan modal regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model. Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Uji Multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Bila *Tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Bila *Tolerance* $< 0,1$ maka terjadi Multikolinearitas.

Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.14
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	,775	1,290
Net Profit Margin	,834	1,199
Gros Profit Margin	,880	1,136
Total Asset Turnover	,899	1,112

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
Sumber: Hasil SPSS versi 23.0

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

Nilai VIF *Current Ratio* = 1,290 < 10 dan nilai tolerance *Current Ratio* = 0,775 > 0,1

Nilai VIF *Net Profit Margin* = 1,199 < 10 dan nilai tolerance *Net Profit Margin* 0,834 > 0,1

Nilai VIF *Gros Profit Margin* = 1,136 < 10 dan nilai tolerance *Gros Profit Margin* 0,880 > 0,1

Nilai VIF *Total Asset Turnover* = 1,112 < 10 dan nilai tolerance *Total Asset Turnover* 0,889 > 0,1

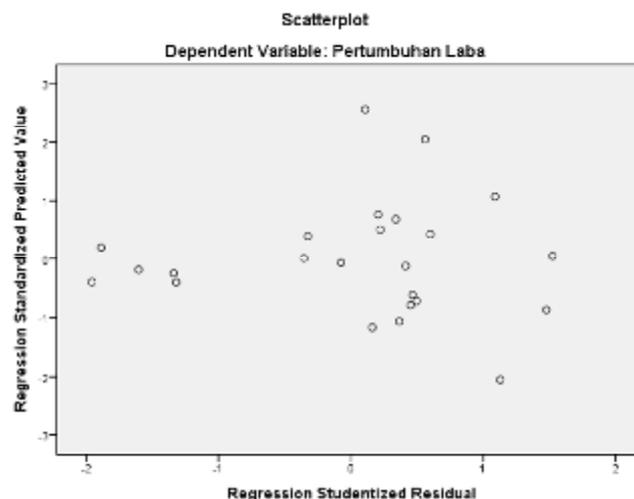
Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke

pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat pada gambar dibawah yaitu, sebagai berikut :



Gambar 4.2 Grafik Scatterplot

Sumber : Hasil SPSS versi 23.0

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik – titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.

- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dari hasil output SPSS versi 23.0 (gambar scartterplot) diatas, didapat titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur dan titik tesebut menyebar diatas dan dibawah angka 0. Jadi, kesimpulannya adalah variabel bebas tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah melihat nilai Durbin Waston (D-W) dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a) Jika D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada korelasi
- c) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 4.15
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,819 ^a	,671	,633	2,21511	2,087

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Current Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil SPSS versi 23.0

Dari data diatas diketahui bahwa nilai Durbin – Watson sebesar 2,087 yang berarti nilai Durbin – Watson diatas +2 ($2,087 > +2$) maka dapat disimpulkan bahwa adal autokorelasi negative didalam penelitian ini.

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih dari variabel bebas (X). Dengan bantuan program SPSS versi 23.0.

Berikut regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y : Pertumbuhan Laba
- (X₁) : *Current Ratio*
- (X₂) : *Net Profit Margin*
- (X₃) : *Gross Profit Margin*
- (X₄) : *Total Asset Turnover*
- α : Nilai Konstanta (harga Y bila X=0)
- $\beta_{1,2}$: Nilai Koefisien Regresi
- ε : Error Term

Tabel 4.16
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,531	1,652		-,927	,360
Current Ratio	,422	,374	,124	1,129	,267
Net Profit Margin	2,050	,274	,795	7,488	,000
Gross Profit Margin	1,631	2,398	,070	,680	,501
Total Asset Turnover	,671	,592	,116	1,133	,265

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
Sumber: Hasil SPSS versi 23.0

Dapat ditemukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \varepsilon$$

$$Y = -1,531 + 0,422 X_1 + 2,050 X_2 + 1,631X_3 + 0,671 X_4$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta = -1,531, artinya jika variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* bernilai konstanta nol, maka nilai pertumbuhan laba (Y) sebesar - 1,531.
- b. Nilai *current ratio* (X_1) = 0,422 artinya setiap peningkatan 1% *current ratio*, maka akan menyebabkan peningkatan nilai pertumbuhan laba sebesar 0,422 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.
- c. Nilai *net profit margin* (X_2) = 2,050 artinya setiap peningkatan 1% *net profit margin*, maka akan menyebabkan peningkatan nilai pertumbuhan laba sebesar 2,050 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.
- d. Nilai *gross profit margin* (X_3) = 1,631 artinya setiap peningkatan 1% *gross profit margin*, maka akan menyebabkan peningkatan nilai pertumbuhan laba sebesar 1,631 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan.
- e. Nilai *total asset turnover* (X_4) = 0,671 artinya setiap peningkatan 1% *total asset turnover*, maka akan menyebabkan peningkatan nilai

pertumbuhan laba sebesar 0,671 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan.

4.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji F.

4.3.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

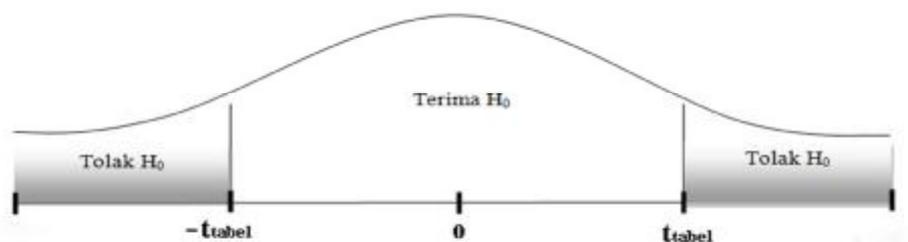
Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat.

Bentuk pengujian:

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

$H_a: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:



Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$, $df=n-k$

H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berikut adalah hasil uji t (uji parsial) yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan:

Tabel 4.17
Hasil Uji Signifikan t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,531	1,652		-,927	,360
	Current Ratio	,422	,374	,124	1,129	,267
	Net Profit Margin	2,050	,274	,795	7,488	,000
	Gross Profit Margin	1,631	2,398	,070	,680	,501
	Total Asset Turnover	,671	,592	,116	1,133	,265

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil SPSS versi 23.0

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *current ratio* secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. dilihat dari tabel 4.17, maka diperoleh:

$$t_{hitung} = 1,129$$

$$t_{tabel} \text{ pada } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

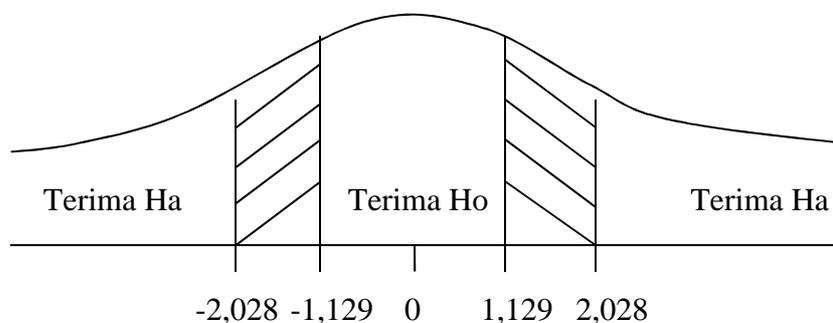
$$n-k = 40 - 4 = 36 \text{ adalah } 2,028$$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,028 \leq t_{hitung} \leq 2,028$$

$$H_a \text{ diterima jika : } t_{hitung} \geq 2,028 \text{ atau } -t_{hitung} \leq -2,028$$

Berikut adalah hasil hipotesis *current ratio* terhadap pertumbuhan laba yang diperoleh dalam penelitian:



Gambar 4.4 Pengujian Hipotesis 1

Sumber: Hasil SPSS versi 23.0

Berdasarkan gambar diatas, secara parsial pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,129 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,028 ($1,129 < 2,028$) dan nilai signifikansi sebesar 0,267 lebih besar dari alpha 0,05 ($sig\ 0,267 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *net profit margin* secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. dilihat dari tabel 4.17, maka diperoleh:

$$t_{hitung} = 7,488$$

$$t_{tabel\ pada\ \alpha} = 5\% \text{ atau } 0,05$$

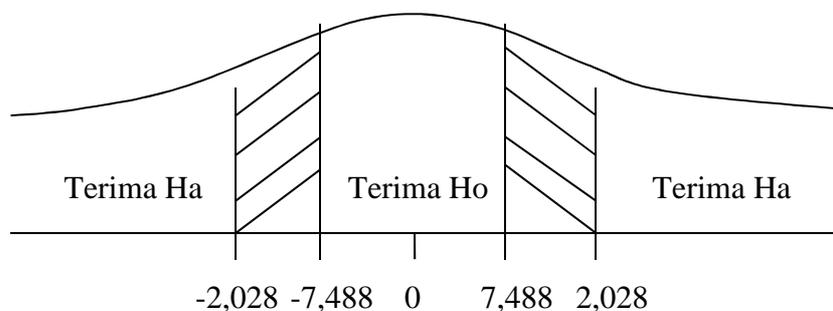
$$n-k = 40 - 4 = 36 \text{ adalah } 2,028$$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,028 \leq t_{hitung} \leq 2,028$$

$$H_a \text{ diterima jika : } t_{hitung} \geq 2,028 \text{ atau } -t_{hitung} \leq -2,028$$

Berikut adalah hasil hipotesis *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba yang diperoleh dalam penelitian:



Gambar 4.5 Pengujian Hipotesis 2

Sumber: Hasil SPSS versi 23.0

Berdasarkan gambar diatas, secara parsial pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,488 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,028 ($7,488 > 2,028$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 ($sig\ 0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

3. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *gross profit margin* secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. dilihat dari tabel 4.17, maka diperoleh:

$$t_{hitung} = 0,680$$

$$t_{tabel\ pada\ \alpha} = 5\% \text{ atau } 0,05$$

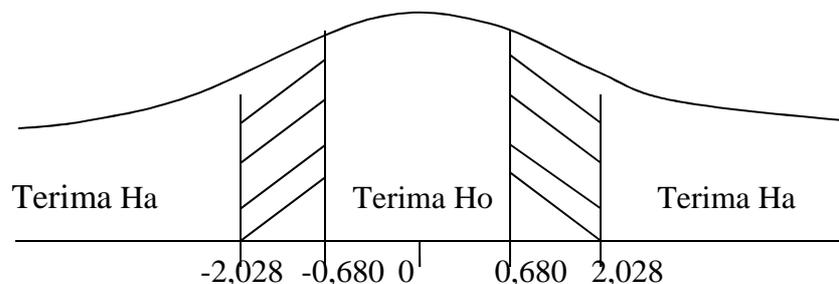
$$n-k = 40 - 4 = 36 \text{ adalah } 2,028$$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,028 \leq t_{hitung} \leq 2,028$$

$$H_a \text{ diterima jika : } t_{hitung} \geq 2,028 \text{ atau } -t_{hitung} \leq -2,028$$

Berikut adalah hasil hipotesis *gross profit margin* terhadap pertumbuhan laba yang diperoleh dalam penelitian:



Gambar 4.6 Pengujian Hipotesis 3

Sumber: Hasil SPSS versi 23.0

Berdasarkan gambar diatas, secara parsial pengaruh *gross profit margin* terhadap pertumbuhan laba diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,680 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,028 ($0,680 < 2,028$) dan nilai signifikansi sebesar 0,501 lebih besar dari alpha 0,05 ($sig\ 0,501 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *gross profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *total asset turnover* secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. dilihat dari tabel 4.17, maka diperoleh:

$$t_{hitung} = 1,133$$

$$t_{tabel\ pada\ \alpha} = 5\% \text{ atau } 0,05$$

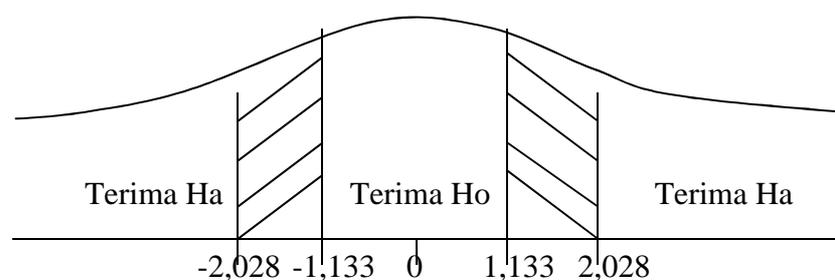
$$n-k = 40 - 4 = 36 \text{ adalah } 2,028$$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,028 \leq t_{hitung} \leq 2,028$$

$$H_a \text{ diterima jika : } t_{hitung} \geq 2,028 \text{ atau } -t_{hitung} \leq -2,028$$

Berikut adalah hasil hipotesis *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba yang diperoleh dalam penelitian:



Gambar 4.7 Pengujian Hipotesis 4

Sumber: Hasil SPSS versi 23.0

Berdasarkan gambar diatas, secara parsial pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,133 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,028 ($1,133 < 2,028$) dan nilai signifikansi sebesar 0,265 lebih besar dari alpha 0,05 ($sig\ 0,265 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

4.3.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

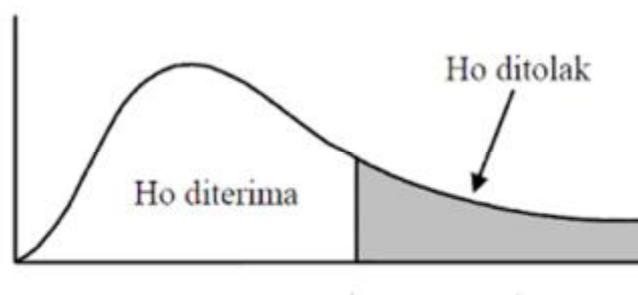
Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pengaruh antara variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat digunakan uji F.

Bentuk Pengujian:

$H_0 = 0$, tidak ada pengaruh antara X_1, X_2, X_3, X_4 , terhadap Y

$H_a \neq 0$, ada pengaruh antara X_1, X_2, X_3, X_4 , terhadap Y

Kriteria Pengambilan Keputusan:



Gambar 4.8 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Terima H_a apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Berikut adalah hasil uji F (uji simultan) yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan:

Tabel 4.18
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	350,331	4	87,583	17,850	,000 ^b
	Residual	171,735	35	4,907		
	Total	522,066	39			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Current Ratio

Sumber : Hasil SPSS versi 23.0

Berdasarkan tabel diatas, untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margi*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba secara simultan dalam penelitian ini, maka digunakan uji F dengan taraf signifikan 0,05. Dilihat dari tabel IV.18 nilai F_{hitung} untuk $n = 40$ adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = 17,850$$

$$F_{tabel} = n-k-1$$

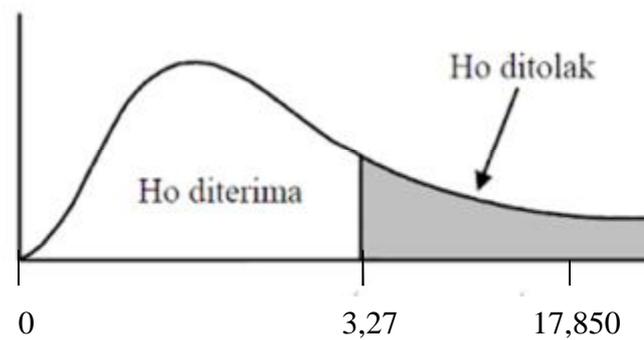
$$= 40 - 4 - 1 = 35 \text{ adalah } 3,27$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Tolak H_0 apabila $17,850 > 3,27$

Terima H_0 apabila $17,850 < 3,27$

Berikut adalah hasil uji hipotesis *current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba secara simultan yang diperoleh dalam penelitian:



Gambar 4.8 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Sumber: Hasil SPSS versi 23.0

Berdasarkan gambar pengujian diatas secara simultan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 17,850 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,27 ($17,850 > 3,27$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha ($sig\ 0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel terikat dipengaruhi oleh varians variabel bebas, atau dengan kata lain seberapa besar variabel beabs mempengaruhi variabel terikat. Rumus umumnya adalah:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Presentase Kontribusi

Berikut adalah hasil uji determinasi *current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba yang diperoleh dalam penelitian:

Tabel 4.19
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,819 ^a	,671	,633	2,21511

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Current Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber Hasil SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui nilai R- Square sebesar 0,671, untuk melihat seberapa besar varians pertumbuhan laba dipengaruhi oleh varians *current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin* dan *total asset turnover* atau dengan kata lain seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dapat menggunakan rumus berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,671 \times 100\%$$

$$D = 67,1\%$$

Berdasarkan hasil uji determinasi diatas, maka kemampuan *current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin* dan *total asset turnover* dalam menjelaskan pertumbuhan laba sebesar 67,1%, sedangkan sisanya sebesar 32,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul. Kesesuaian teori pendapat maupun penliitan terlebih dahulu yang dikemukakan sebelumnya. Berikut ada lima bagian utama yang akan dibahas dalam penelitian ini:

4.4.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang diperoleh secara parsial mengenai pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,129 dengan nilai signifikan sebesar 0,267 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,028. Dengan demikian nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,129 < 2,208$) dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,267 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Dengan arah hubungan yang tidak signifikan artinya kenaikan *current ratio* diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba. berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

Dalam hal ini hasil penelitian diatas didukung oleh hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh(Siregar & Batubara, 2017), (Gunawan & Wahyuni, 2013), (Febrianty & Divianto, 2017) dan (Irawan & Sitohang, 2018, hal. 14) hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh(Prastya & Agustin, 2018, hal. 11) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian, teori dan pendapat terdahulunya yang menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

4.4.2 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang diperoleh secara parsial mengenai pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7,488 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,028. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,488 > 2,208$) dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Dengan arah hubungan yang signifikan, artinya kenaikan *net profit margin* diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba. berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan secara parsial *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

Dalam hal ini hasil penelitian diatas didukung oleh hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh (Puspasari et al., 2017, hal. 131), (Adisetiawan, 2012, hal. 680) dan (Safitri & Mukaram, 2018) hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2016), (Dianitha et

al., 2020) dan (Siregar & Batubara, 2017) menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian, teori dan pendapat terdahulunya yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

4.4.3 Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang diperoleh secara parsial mengenai pengaruh *gross profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,680 dengan nilai signifikan sebesar 0,501 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,028. Dengan demikian nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,680 < 2,028$) dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,501 > 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Dengan arah hubungan yang tidak signifikan, artinya kenaikan *gross profit margin* diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan secara parsial *gross profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

Dalam hal ini hasil penelitian di atas didukung oleh hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh (Pangaribuan, 2017), (Bionda & Mahdar, 2017) dan (Irawan & Sitohang, 2018, hal. 14) hasil penelitian ini menjelaskan bahwa

gross profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pascarina, 2016) menunjukkan bahwa variabel *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian, teori dan pendapat terdahulunya yang menyatakan *gross profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

4.4.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang diperoleh secara parsial mengenai pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,133 dengan nilai signifikan sebesar 0,265 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,028. Dengan demikian nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,133 < 2,028$) dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,265 > 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Dengan arah hubungan yang tidak signifikan, artinya kenaikan *total asset turnover* diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba. berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan secara parsial *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

Dalam hal ini hasil penelitian diatas didukung oleh hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh(Siregar & Batubara, 2017, hal. 88), (Salvia, 2020, hal. 69) dan (Oktanto & Nuryatno, 2014) hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh(Siregar et al., 2020), (Prastya & Agustin, 2018) dan (Hamidu, 2013) menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover*berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian, teori dan pendapat terdahulunya yang menyatakan *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

4.4.5 Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang diperoleh secara simultan mengenai pengaruh *current ratio, net profit margin, gross profit margin* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 17,850 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 3,27. Dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,850 > 3,27$) dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Artinya, *current ratio, net profit margin, gross profit margin* dan *total asset turnover* secara bersama – sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

pada perusahaan subsektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

Hasil penelitian ini didukung oleh(Siregar & Batubara, 2017) dan (Gunawan & Wahyuni, 2013) secara simultan *current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. yang artinya keempat variabel tersebut secara bersama – sama mempengaruhi pertumbuhan laba. hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh(Prastya & Agustin, 2018, hal. 14) dan (Irawan & Sitohang, 2018, hal. 13) dari penelitian ini dijelaskan bahwa *current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian, teori dan pendapat terdahulunya yang menyatakan *current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019

BAB 5

PENUTUP

5.4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019.
2. Secara parsial *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.
3. Secara parsial *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.
4. Secara parsial *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.
5. Secara simultan *current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Jika perusahaan ingin meningkatkan pertumbuhan laba, maka perusahaan harus mampu dalam memaksimalkan penjualannya. Karena dengan penjualan yang meningkat otomatis pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut juga akan meningkat. Dan dengan meningkatnya pertumbuhan laba akan mampu menarik investor serta akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan kedepannya.
2. Perusahaan diharapkan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan meningkatkan perputaran total aset. Perputaran total aset yang cepat maka akan mampu meningkatkan penjualan perusahaan. Penjualan yang meningkat maka laba bersih juga akan meningkat. Dengan meningkatnya laba bersih perusahaan dapat mencapai tujuannya.
3. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan laba bersih yang dihasilkan setiap tahunnya. Laba bersih yang meningkat disetiap tahun akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik akan berpengaruh baik pula bagi kesehatan keuangan dan kelangsungan hidup perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang lebih banyak, serta menambah jumlah variabel – variabel yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba sehingga memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi. Adapun keterbatasan - keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba dan empat variabel independen yaitu Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Total Asset Turnover. Dan sedangkan untuk mengukur Pertumbuhan Laba masih terdapat beberapa dari kinerja keuangan yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini menggunakan sampel yang terbatas yaitu 8 perusahaan, dengan rentang waktu pengamatan selama lima periode yaitu tahun 2015 – 2019, dan dengan menggunakan data dari laporan keuangan masing – masing perusahaan yang bersangkutan yang telah memenuhi criteria purposive sampling.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(3), 669–681.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Assets dan Current Ratio Terhadap Deviden Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 10–16.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 14–22. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.17172>
- Ekananda, M. (2019). *Manajemen Investasi*. Penerbit Erlangga.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Febrianty, S., & Divianto, P. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 12–19.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 1–9.
- Hamidu, N. P. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 711–721.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. In Media.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritik Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Hery, H. (2011). *Teori Akuntansi*. Kencana.
- Hery, H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Houston, B. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Houston, B. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Irawan, A. F., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(2), 21–34.

- Jufrizen, J., & Sagala, D. A. P. H. (2019). Effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, and Total Asset Turnover on Earning Per Share. *Internasional Conference on Global Education VII*, 1(1), 1507–1521.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size terhadap Return on Equity. *Jurnal Riset Akuntansi : Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU Press.
- Jumingan, J. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir, K. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, K. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, K. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, M. (2014). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Oktanto, D., & Nuryatno, M. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 60–77.
- Pangaribuan, H. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Sudi Pada Perusahaan non Bank yang tergabung dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 2(4), 1–16.
- Pascarina, M. Y. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI Periode 2011-2013. *Jurnal Riset Akuntanssi*, 2(1), 1–20.
- Prastya, W. N., & Agustin, S. (2018). Pengaruh CR, NPM, GPM dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(6), 1–21.
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Data Manusia*, 11(1), 121–133.
- Raharjaputra, H. S. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2015). *Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media.

- Rivai, V., Basri, M., Permata, V. A., & Tatik, M. (2013). *Financial Institution Management*. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFPE.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFPE.
- Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 1–8.
- Safitri, I. L. K. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk. Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 137–158.
- Salvia, S. (2020). Pengaruh Total Asset Turnover, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 64–79.
- Sihombing, H. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*, 21(2), 1–20.
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 200–211.
- Siregar, Q. R., & Batubara, H. C. (2017). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 79–92. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1049135>
- Siregar, Q. R., Gurning, M. F., & Simatupang, J. (2020). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1 April), 74–87.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Penerbit Erlangga.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sumarsan, T. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*. Indeks.
- Syahsunan, S. (2013). *Manajemen Keuangan I (Edisi Kedua)*. USU Press.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, S. F., & Muslih, M. (2017). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–10.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama : Yurifka Inadia Bahar, S.M
Tempat, Tanggal Lahir : Pem. Sakhuda, 20 Oktober 1997
Pekerjaan : Belum Bekerja
Alamat : Jl. Alumunium 1 Gang. Hj. Thoyib no 9c
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : yurifkabahar@gmail.com
No Hp : 0821-6519-9809

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN. 095125 M. Tempel Tamat Tahun 2010
SMP/MTs : MTsN Siantar Tamat Tahun 2013
SMA/MAN : MAN Pem. Siantar Tamat Tahun 2015
Sarjana (S1) : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tamat Tahun 2020

Medan, 4 Desember 2020

Yurifka Inadia Bahar, S.M

Tabulasi Data

Data Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	TAHUN					Rata - Rata	
		2014	2015	2016	2017	2018		2019
1	ICON	5.352	6.671	4.467	14.719	31.335	34.282	16.138
2	INPP	67.275	113.119	180.698	144.221	129.546	2.077.684	452.090
3	JIHD	137.296	92.788	322.791	200.266	168.177	146.563	177.980
4	JSPT	316.935	212.096	167.125	172.580	476.230	117.034	243.666
5	KPIG	423.178	245.427	2.692.069	380.139	584.694	9.134.229	2.243.289
6	PGLI	2.428	593	1.099	1.294	4.942	5.831	2.697
7	PJAA	233.090	289.409	149.981	205.146	218.606	223.486	219.953
8	PZZA	22.424	73.904	119.320	117.116	201.067	213.722	124.592
RATA-RATA		134.219	114.889	404.172	137.275	201.621	1.328.092	386.711

Data Aktiva Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata - Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ICON	372.517	421.701	372.265	352.542	326.604	307.604
2	INPP	442.876	353.088	585.013	755.359	863.339	499.945
3	JIHD	937.663	565.750	637.148	669.849	670.603	580.168
4	JSPT	1.516.966	1.325.940	1.080.733	1.390.829	1.441.470	1.125.989
5	KPIG	2.263.031	5.366.859	3.873.001	4.103.539	4.444.614	3.341.840
6	PGLI	1.225	12.579	11.779	12.083	12.138	8.300
7	PJAA	613.109	915.675	687.624	989.041	648.652	642.350
8	PZZA	372.806	397.892	515.283	817.049	614.631	452.943
RATA-RATA		724.465	1.039.942	862.538	1.010.032	1.002.450	773.238

Data Hutang Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata - Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ICON	246.554	270.916	231.264	184.904	123.244	176.147
2	INPP	313.187	106.633	799.969	732.694	355.690	384.695
3	JIHD	856.128	764.521	769.370	761.652	940.547	682.036
4	JSPT	538.810	610.155	640.236	692.330	821.811	550.557
5	KPIG	633.206	992.517	5.635.890	1.048.186	1.556.546	1.644.390
6	PGLI	3.267	4.401	13.731	4.945	5.340	5.280
7	PJAA	519.712	1.028.728	659.104	1.230.670	631.957	678.361
8	PZZA	467.941	522.734	609.106	484.764	466.117	425.110
RATA-RATA		397.645	477.845	1.039.852	571.127	544.583	505.175

Data Penjualan (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ICON	172.371	181.201	142.594	198.363	203.246	149.629
2	INPP	587.088	547.493	595.693	770.399	900.209	566.813
3	JIHD	1.377.512	1.383.787	1.371.673	1.457.373	1.447.915	1.173.043
4	JSPT	1.136.470	1.078.595	1.122.242	1.535.735	1.295.695	1.028.122

5	KPIG	1.139.374	946.474	938.274	992.454	1.066.628	847.200
6	PGLI	19.326	24.459	22.563	22.217	19.808	18.062
7	PJAA	1.131.490	1.283.535	1.240.031	1.283.886	1.358.599	1.049.590
8	PZZA	2.493.742	2.695.315	3.027.007	3.573.975	3.986.702	2.629.456
RATA-RATA		895.263	904.539	940.008	1.092.711	1.142.089	829.102

Data Laba Kotor (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ICON	33.288	45.407	56.055	64.818	67.064	44.438
2	INPP	421.143	389.344	414.560	494.430	568.545	381.337
3	JIHD	961.046	1.017.375	1.017.826	1.068.644	1.064.379	854.878
4	JSPT	784.799	752.307	777.699	1.137.440	880.602	722.141
5	KPIG	538.618	361.339	365.090	426.082	399.766	348.482
6	PGLI	10.163	12.884	11.646	9.511	7.022	8.537
7	PJAA	540.166	580.240	599.266	684.233	701.376	517.546
8	PZZA	1.661.571	1.822.714	2.025.471	2.392.856	2.683.332	1.764.324
RATA-RATA		550.088	553.512	585.290	697.557	708.009	515.742

Data Total Aktiva (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ICON	414.189	468.522	417.621	395.970	369.072	344.229
2	INPP	4.901.063	5.155.754	6.667.922	6.964.735	7.989.905	5.279.896
3	JIHD	6.470.223	6.604.719	6.655.377	6.606.690	6.844.502	5.530.251
4	JSPT	3.671.503	3.890.238	4.120.089	5.048.598	5.591.219	3.720.274
5	KPIG	11.127.314	14.157.429	15.327.157	17.521.364	28.574.867	14.451.355
6	PGLI	65.104	68.326	80.932	84.367	90.209	64.823
7	PJAA	3.130.178	3.768.552	3.748.270	4.361.395	4.095.915	3.184.051
8	PZZA	1.046.396	1.151.693	1.494.006	2.030.187	2.109.172	1.305.242
RATA-RATA		3.425.107	3.918.359	4.279.041	4.779.256	6.184.984	3.764.458

Data Pertumbuhan Laba

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ICON	0,25	(0,33)	2,30	1,13	0,09	0,69
2	INPP	0,68	0,60	(0,20)	(0,10)	15,04	3,20
3	JIHD	(0,32)	2,48	(0,38)	(0,16)	(0,13)	0,30
4	JSPT	(0,33)	(0,21)	0,03	1,76	(0,75)	0,10
5	KPIG	(0,42)	9,97	(0,86)	0,54	14,62	4,77
6	PGLI	0,24	(0,48)	0,37	0,07	0,02	0,04
7	PJAA						

		2,30	0,61	(0,02)	0,72	0,06	0,73
8	PZZA	(0,14)	2,52	(0,66)	0,47	5,59	1,55
	Rata – Rata	0,28	1,89	0,07	0,55	4,32	1,42

Data Current Ratio

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ICON	1,51	1,56	1,61	1,91	2,65	1,85
2	INPP	1,41	3,31	0,73	1,03	2,43	1,78
3	JIHD	1,10	0,74	0,83	0,88	0,71	0,85
4	JSPT	2,82	2,17	1,69	2,01	1,75	2,09
5	KPIG	3,57	5,41	0,69	3,91	2,86	3,29
6	PGLI	0,37	2,86	0,86	2,44	2,27	1,76
7	PJAA	1,18	0,89	1,04	0,80	1,03	0,99
8	PZZA	0,80	0,76	0,85	1,69	1,32	1,08
	RATA-RATA	1,60	2,21	1,04	1,83	1,88	1,71

Data Net Profit Margin

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ICON	0,04	0,02	0,10	0,16	0,17	0,10
2	INPP	0,19	0,33	0,24	0,17	2,31	0,65
3	JIHD	0,07	0,23	0,15	0,12	0,10	0,13
4	JSPT	0,19	0,15	0,15	0,31	0,09	0,18
5	KPIG	0,22	2,84	0,41	0,59	8,56	2,52
6	PGLI	0,03	0,04	0,06	0,22	0,29	0,13
7	PJAA	0,26	0,12	0,17	0,17	0,16	0,17
8	PZZA	0,03	0,04	0,04	0,06	0,05	0,04
	RATA-RATA	0,13	0,47	0,16	0,22	1,47	0,49

Data Gross Profit Margin

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ICON	0,19	0,25	0,39	0,33	0,33	0,30
2	INPP	0,72	0,71	0,70	0,64	0,63	0,68
3	JIHD	0,70	0,74	0,74	0,73	0,74	0,73
4	JSPT	0,69	0,70	0,69	0,74	0,68	0,70
5	KPIG	0,47	0,38	0,39	0,43	0,37	0,41

6	PGLI	0,53	0,53	0,52	0,43	0,35	0,47
7	PJAA	0,48	0,45	0,48	0,53	0,52	0,49
8	PZZA	0,67	0,68	0,67	0,67	0,67	0,67
RATA-RATA		0,56	0,55	0,57	0,56	0,54	0,56

Data Total Asset Turn Over

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ICON	0,42	0,39	0,34	0,50	0,55	0,44
2	INPP	0,12	0,11	0,09	0,11	0,11	0,11
3	JIHD	0,21	0,21	0,21	0,22	0,21	0,21
4	JSPT	0,31	0,28	0,27	0,30	0,23	0,28
5	KPIG	0,10	0,07	0,06	0,06	0,04	0,06
6	PGLI	0,30	0,36	0,28	0,26	0,22	0,28
7	PJAA	0,36	0,34	0,33	0,29	0,33	0,33
8	PZZA	2,38	2,34	2,03	1,76	1,89	2,08
RATA-RATA		0,53	0,51	0,45	0,44	0,45	0,47

Lampiran Output SPSS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Current Ratio ^b		Enter

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,819 ^a	,671	,633	2,21511	2,087

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Current Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	350,331	4	87,583	17,850	,000 ^b
	Residual	171,735	35	4,907		
	Total	522,066	39			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Current Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,531	1,652		-,927	,360		
	Current Ratio	,422	,374	,124	1,129	,267	,775	1,290
	Net Profit Margin	2,050	,274	,795	7,488	,000	,834	1,199
	Gross Profit Margin	1,631	2,398	,070	,680	,501	,880	1,136
	Total Asset Turnover	,671	,592	,116	1,133	,265	,899	1,112

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Current Ratio	Net Profit Margin	Gross Profit Margin	Total Asset Turnover
1	1	3,294	1,000	,00	,02	,01	,01	,02
	2	1,016	1,801	,00	,01	,49	,00	,14
	3	,488	2,599	,00	,06	,37	,01	,63
	4	,176	4,331	,02	,69	,12	,10	,20
	5	,027	10,979	,97	,23	,00	,88	,00

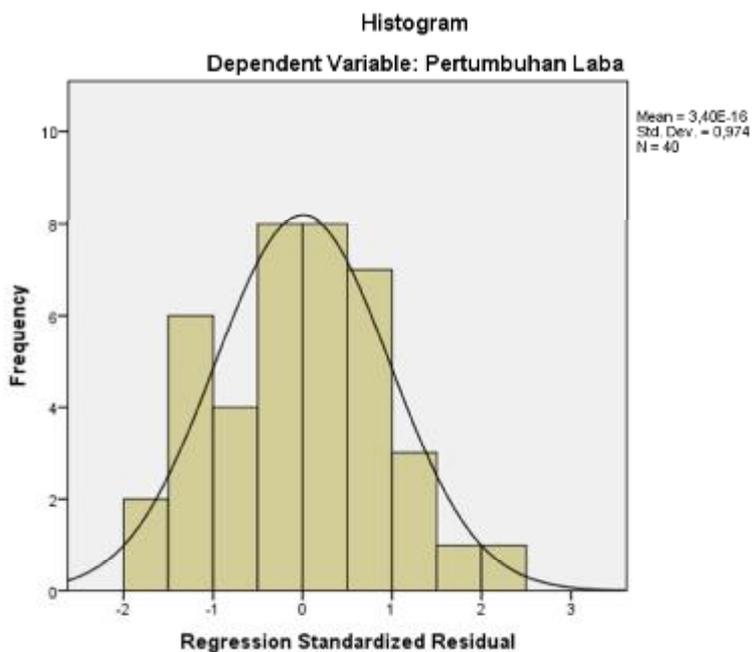
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

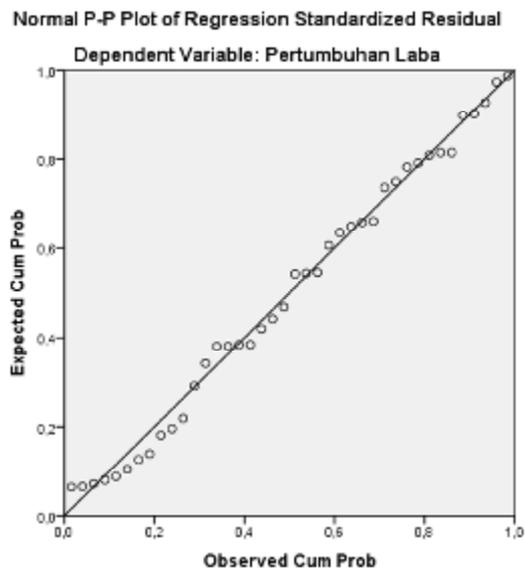
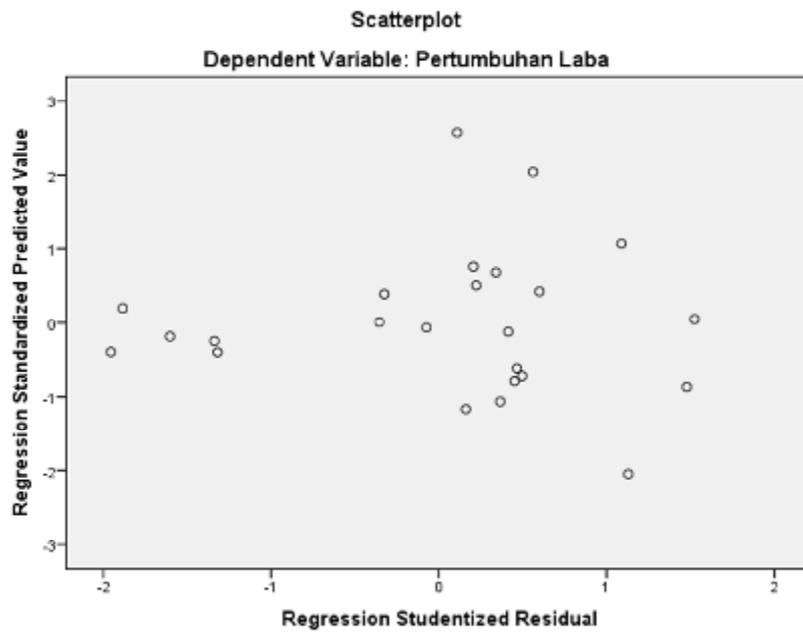
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,2471	17,8560	1,4253	2,99714	40
Std. Predicted Value	-,558	5,482	,000	1,000	40
Standard Error of Predicted Value	,463	2,095	,727	,295	40
Adjusted Predicted Value	-,3330	45,2143	2,0835	7,09253	40
Residual	-3,23603	9,70754	,00000	2,09844	40
Std. Residual	-1,461	4,382	,000	,947	40
Stud. Residual	-4,492	4,595	-,071	1,212	40
Deleted Residual	-30,59428	10,67425	-,65829	5,37887	40
Stud. Deleted Residual	-6,803	7,192	-,059	1,713	40
Mahal. Distance	,732	33,900	3,900	5,481	40
Cook's Distance	,000	34,117	,880	5,391	40
Centered Leverage Value	,019	,869	,100	,141	40

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Charts





NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 2

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	-4,37845
	Std. Deviation	6,45174
Most Extreme Differences	Absolute	,233
	Positive	,233
	Negative	-,025
Kolmogorov-Smirnov Z		,475
Asymp. Sig. (2-tailed)		,126

a. Test distribution is Uniform.

b. Calculated from data.

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghozali)

Tabel F
(Taraf signifikansi 0,05)

Df 2	Df1							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.446	199.499	215.707	224.583	230.160	233.988	236.767	238.884
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.329	19.353	19.371
3	10.128	9.552	9.277	9.117	8.013	8.941	8.887	8.845
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041
5	6.608	5.786	5.409	5.192	4.050	4.950	4.876	4.818
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.688	3.581	3.500	3.438
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.430
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948
12	4.747	3.885	3.490	3.259	2.106	2.996	2.913	2.849
13	4.667	3.806	3.411	3.179	2.025	2.915	2.832	2.767
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.637	2.591
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447
21	4.325	3.467	3.082	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.357
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305
28	4.196	3.340	2.917	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225
35	4.121	3.268	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443	2.330	2.243	2.174
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.436	2.324	2.237	2.168
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	2.319	2.233	2.163
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	2.313	2.226	2.157
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yurifka Inadia Bahar
NPM : 1605160124
Jurusan : Manajemen
Semester : XI (Sembilan)
Judul : Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sehubungan dengan belum keluarnya surat selesai riset dari perusahaan karena pandemi Covid-19 maka saya serahkan menyusul setelah selesai sidang meja hijau, guna untuk melengkapi penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) di Program Studi Manajemen FEB- UMSU. Apabila surat surat selesai riset tidak saya serahkan, maka saya bersedia nilai sidang meja hijau saya dibatalkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dalam keadaan sadar/tanpa paksaan, kepada Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Medan, November 2020

Yang Membuat Pernyataan


Yurifka Inadia Bahar



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 5221/KET/IL11-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Yurifka Inadia Bahar
NPM : 1605160124
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan/ P.Studi : Manajemen

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 18 Rabiul Awal 1442 H
14 November 2020 M



Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6629474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Sila menjabar surat ini agar di sediakan nomor dan tanggalnya

Nomor : 2561 /IL3-AU/UMSU-05/ F / 2020
Lampiran :
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Medan, 23 Muharram 1442 H
11 September 2020 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan.
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.Juanda No.5 - 6 A Medan
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Yurifka Inadia Bahar
Npm : 1605160124
Jurusan : Manajemen
Semester : IX (Sembilan)
Judul : Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Sub Sektor Hotel, Restoran, Dan Parawisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr Wb

Dekan
H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Pertiinggal

Akreditasi A : Program Studi Manajemen - Program Studi Akuntansi - Program Studi EP
Akreditasi B : Program Studi DIII Manajemen Perpajakan

Digndak dengan CamScanner



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6629474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2561 / TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2020

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Manajemen
Pada Tanggal : 11 September 2020

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Yurifka Inadia Bahar
N P M : 1605160124
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Manajemen
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Sub Sektor Hotel, Restoran, Dan Parawisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019

Dosen Pembimbing : Qahfi Romula Siregar,SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 11 September 2021**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 23 Muharram 1442 H
11 September 2020 M


Dekan
H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :
1. Peninggal

Akreditasi A : Program Studi Manajemen - Program Studi Akuntansi - Program Studi EP
Akreditasi B : Program Studi DIII Manajemen Perpajakan

Digitized dengan CamScanner



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila mendapat surat ini agar di selesaikan
nomor dan tanggalnya

Nomor : 3222/IL3-AU/UMSU-05-F/2020 Medan, 09 Rabi'ul Awwal 1442 H
Lamp. : - 26 Oktober 2020 M
Hal : MENYELESAIKAN RISET

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di Perusahaan/ instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian Program Studi Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Yurifka Inadla Bahar
N P M : 1605160124
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Sub Sektor Hotel, Restoran, Dan Parawisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Dekan
H. JANURI, SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Peringgal.

Akreditasi A : Program Studi Manajemen - Program Studi Akuntansi - Program Studi EP
Akreditasi B : Program Studi DIII Manajemen Perpajakan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : YURIFKA INADIA BAHAR
N.P.M : 1605160124
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN, GROSS PROFIT MARGIN DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN, PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, November 2020

Pembimbing Skripsi

QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SAHIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : YURIFKA INADIA BAHAR
N.P.M : 1605160124
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN, DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
20-Juli-20	- PROPOSAL PITERIMA - PERBAIKI DATA LAP KEUANGANNYA - PERBAIKI SISTEM PENULISAN SUBPISI GUNAKAN YEDOMAN TERBARU.		
10-Agus-20	- LATAK BELAKANG TIDAK MENYINGGUNG PEMASALAHAN YANG ADA - LAP KEUANGANNYA SAMAAN SATUANNYA		
19-Agus-20	- TEORI YANG DIGUNAKAN JANGAN LEBIH 10 TAHUN - PERBAIKI IDENTIFIKASI MASALAH - PERBAIKI PENULISAN DI BAB II - Rumus TIAP VARIABEL HARUS DI BAGIAN TERAKHIR. - Kerangka Konseptual HARUS DIMASUKKAN JURNAL - HIPOTESIS NYA MANA?? - PERBAIKI BAB II		

Pembimbing Proposal

QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M

Medan, September 2020
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220235



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 01 Oktober 2020** menerangkan bahwa:

Nama : Yurifka Inadia Bahar
N.P.M. : 1605160124
Tempat / Tgl.Lahir : Pematang Sahluda, 20 Oktober 1997
Alamat Rumah : Jl.Aluminium 1 Gg.Hj.Thoyib No.9C Medan
JudulProposal : Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : **Qahfi Romula Siregar, S.E.,M.M**

Medan, Kamis, 01 Oktober 2020

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si.

Sekretaris

Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Pembimbing

Qahfi Romula Siregar, S.E., M.M

Pembantu

Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

